PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI BIDANG DINIYAH DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN

(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR MA'ARIF TAMAN SIDOARJO)

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 011 K1
No. REG : T-2012/K1/011
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

NUR FAIZAH
D03207020

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

SABJAHBLANG
8439407-5953789
Perpus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NUR FAIZAH

NIM : D03207020

Judul : PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI DINIYAH DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR MA'ARIF TAMAN)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2012

Pembimbing,

Drs. Samsul Ma'arif, M.Pd
NIP. 196404071998031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NUR FAIZAH

NIM : D03207020

Judul : PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI BIDANG DINIYAH DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR MA'ARIF TAMAN SIDOARJO)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2012

Pembimbing,

Drs. Samsul Ma'arif, M.Pd
NIP. 196404071998031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nur Faizah
NIM	: D03207020
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Januari 2012

Yang membuat pernyataan

Nur Faizah

D03207020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Faizah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Samsul Ma'arif, M.Pd
NIP. 196404071998031003

Sekretaris,

Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji I,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Faizah: D03207020, Judul Pengelolaan Pengembangan Diri Bidang Diniyah Dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo).
Pembimbing : Bapak Drs. Samsul Ma'arif, M.Pd

Kata Kunci : Pengelolaan, Pengembangan diri, Diniyah, Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan.

Dasar penelitian dalam skripsi ini terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu: bagaimana pengelolaan pengembangan diri bidang diniyah di SD Ma'arif Taman Sidoarjo, bagaimana pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo, dan bagaimana pengelolaan pengembangan diri diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang bersifat menggambarkan atau mendiskripsikan suatu kejadian/peristiwa. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisa dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, penulis mengadakan rencana validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pengembangan diri bidang diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman Sidoarjo merupakan usaha yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran keagamaan peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut dengan melalui fungsi pengelolaan: pertama, perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik pada masa depan yang terdiri atas menentukan peserta didik, menentukan kitab-kitab sebagai rujukan, menentukan guru berdasarkan latar belakang pendidikannya, menentukan waktu pelaksanaan. Kedua, pengorganisasian yang terdiri atas pembagian tugas dan tanggung jawab mengajar, penyusunan jadwal, pengaturan ruang belajar. Ketiga, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pembelajaran ilmu nahwu, shorof, tauhid, fiqh dan al-qur'an dengan menggunakan metode wetonan, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Keempat, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dengan melihat proses belajar mengajar namun tidak mengganggu konsentrasi karena dilakukan di luar kelas. Kelima, evaluasi dengan mengadakan ujian tulis dan lisan pada tiap semester. Demi terciptanya suatu wujud pengelolaan yang dapat direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan, diawasi dan dievaluasi maka kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan pengembangan diri bidang diniyah. Implikasi pengelolaan pengembangan diri diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman Sidoarjo mempunyai dampak yang sangat signifikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan baik dari segi wawasan maupun kepribadian peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Operasional 9

F. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah 15

1. Pengertian Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah 15

2. Fungsi-fungsi Manajerial dalam Pengembangan Diri Diniyah 20

3. Hakikat Pelaksanaan Pengembangan Diri Diniyah 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Pengembangan Diri Diniyah 29

5. Komponen-komponen Pelaksanaan Pengajaran Pengembangan Diri Diniyah 37

B. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan 52

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan 52

2. Komponen-komponen Pembelajaran Keagamaan 57

3. Rancangan Pembelajaran Keagamaan 61

4. Desain pembelajaran Keagamaan 61

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan 66

C. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran keagamaan 69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 77

B. Pendekatan Penelitian 77

C. Sasaran dan Objek Penelitian 80

D. Jenis dan Sumber Data 80

E. Tahap-tahap Penelitian 84

F. Teknik Pengunpulan Data 87

G. Teknik Analisa Data 89

H. Pemeriksaan Keabsahan Data 92

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian 95

1. Sejarah singkat SD Ma'arif Taman 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis SD Ma'arif Taman 98

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Ma'arif Taman 98

4. Kurikulum SD Ma'arif Taman 99

5. Keadaan Guru dan Siswa SD Ma'arif Taman 100

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Ma'arif Taman 102

7. Struktur Organisasi SD Ma'arif Taman 103

B. Penyajian Data 105

1. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah di SD Ma'arif Taman. 105

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di SD Ma'arif Taman 118

3. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di SD Ma'arif Taman..... 124

C. Analisa Data 129

1. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah di SD Ma'arif Taman. 130

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di SD Ma'arif Taman..... 132

3. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di SD Ma'arif Taman..... 135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 139

B. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	.....	100
II	.....	101
III	.....	102
IV	.....	104
V	.....	109
VI	.....	110
VII	.....	112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.[1]

Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan terhadap Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.[2] Maka dari itu pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer of knowledge, lebih dari itu ada tujuan pembentukan

---

[1]Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), h.29

[2] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung : Rosdakarya : 2001), h. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

kepribadian. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.[3]

Uraian di atas sejalan dengan UU sistem pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 telah disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan, berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Lebih rinci lagi disebutkan juga dalam pasal 3 no.20 bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

---

[3] Ahmad D. Marimbah, *Pengantar* Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), h.19

[4] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah menempatkan pendidikan agama pada kedudukan yang tinggi dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi prioritas utama yang tak terpisahkan. Sehingga pendidikan agama yang ada di sekolah-sekolah dapat menjadi solusi ditengah kondisi bangsa agar tidak terperosot dalam krisis mural yang mendalam.

Untuk mewujudkan semua itu, maka dibutuhkan pengelolaan kurikulum secara optimal pada tiap satuan pendidikan. Karena sekolah merupakan tempat dan periode yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannnya. Lebih-lebih pada sekolah dasar, karena sekolah dasar menempati posisi yang sangat vital dalam proses pendidikan.

Salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.[5] Dengan kata lain kurikulum sebagai alat untuk untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tentu saja kurikulum yang hanya mengandung unsur duniawi saja tidaklah cukup untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat atas dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan dari waktu ke waktu yang

---

[5] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin nampak jelas. Nilai-nilai modern barat dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa filter yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk kedalam diri para generasi muslim. Dengan begitu, pastinya banyak orang tua yang menginginkan anaknya memiliki pondasi keagamaan yang kokoh dan dapat menguasai ilmu-ilmu sains dan teknologi yang handal, khususnya masyarakat Islami.

Untuk menjawab fenomena yang terjadi, salah satu pendekatan yang kemungkinan dapat membantu dan mendukung pengembangan wawasan pengetahuan keagamaan peserta didik di sekolah diantaranya dengan melalui pengembangan diri bidang kerohanian.

Di dalam struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pengembangan diri merupakan salah satu struktur komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang relatif baru untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah baik pada pendidikan umum, kejuruan, maupun pendidikan khusus. Namun dalam pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru tetapi juga bisa di fasilitasi oleh konselor atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ekstrakurikuler. Tenaga kependidikan yang dimaksud tentunya yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri peserta didik. Sekolah dasar yang belum memiliki guru konselor maka dapat dilakukan oleh wali kelas, guru mata pelajaran agama, atau guru lain yang kompeten.[6]

Dengan demikian pengembangan diri di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambahan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan kepada peserta didik secara intrakurikuler. Disamping itu juga diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.[7] Salah satu wujud dari pada pengembangan diri bidang kerohanian yang dapat menunjang pengembangan pembelajaran keagamaan adalah diniyah. Diniyah adalah pendidikan dan pengajaran yang diberikan secara klasikal untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam dan bahasa arab kepada pelajar yang kurang menerima pelajaran agama Islam.

Dengan demikian pengembangan diri diniyah merupakan salah satu komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran pengetahuan agama Islam secara klasikal sebagai tambahan. Dalam merealisasikan kegiatan pengembangan diri agar sesuai dengan tujuan

---

[6] *Ibid.*, h.283-284

[7] Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran,* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Adanya pengelolaan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.

Dengan adanya pengelolaan yang memperhatikan kondisi kebutuhan peserta didik, yang mana nantinya pasti akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran keagamaan yang ada di sekolah sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang agama. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, dari yang belum mampu menjadi mampu, dari yang belum terdidik menjadi terdidik, dari yang belum kompeten menjadi kompeten dengan berbagai komponen yang saling berhubungan, meliputi komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi.[8]

Diniyah pada umumnya dilaksanakan di pondok pesantren dan lembaga yang hanya menerapkan kurikulum madrasah diniyah saja. Namun di SD Ma'arif Taman menggabungkan menjadi satu pada jam efektif sekolah dengan harapan dapat memperdalam wawasan pemahaman keagamaan peserta didik secara sempurna dan dapat membentuk kepribadian yang agamis. Yang mana kegiatan tersebut dapat menunjang dalam proses pembelajaran keagamaan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk lebih mendalami bagaimana pengelolaan pengembangan diri diniyah sehingga dapat

---

[8] Nurdin Matry, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Aksara Madani, 2008), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan, karena dalam pembelajaran diniyah materinya hampir sama hanya saja dengan menggunakan rujukan kitab asli sebagai literaturnya. Dengan adanya keserasian tersebut, kegiatan akan berjalan dengan lancar dan pembelajaran pun dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkn.

Berangkat dari uraian di atas, untuk itu penulis menyususn skripsi yang berjudul PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DIRI BIDANG DINIYAH DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS DI SD MA'ARIF TAMAN SIDOARJO).

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka pada perumusan masalah ini akan di kemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan di cari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pengelolaan pengembangan diri bidang Diniyah di SD Ma'arif Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengelolaan pengembangan diri bidang Diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiaan sebenarnya adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dalam pernyataan bukan dalam pertanyaan.[9] Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan arah pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pengembangan diri bidang Diniyah di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.
3. Untuk mendiskripsikan pengelolaan pengembangan diri bidang Diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

---

[9] Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah,* (Bandung; Sinar Baru, 2001), h.108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Pengkajian pengelolaan pengembangan diri bidang Diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan teori dalam bidang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para pengelola pendidikan maupun kepada semua pihak yang berminat aktif dalam dunia ke-kurikuluman. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pengelolaan kurikulum.

3. Manfaat bagi peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian dan teknik yang harus dilaksanakan dalam mengatasi studi kasus serta dapat mengembangkan dan mengamalkan sesuai dengan jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain agar dapat mencapai tujuan organisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan.[10]
2. Pengembangan diri diniyah
   a. Pengembangan diri : salah satu komponen KTSP yang berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.[11]
   b. Diniyah : pendidikan dan pengajaran yang diberikan secara klasikal untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam dan bahasa arab kepada pelajar.[12]

   Jadi yang dimaksud dengan pengembangan diri bidang diniyah adalah salah satu dari struktur komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pendidikan dan pengajaran pengetahuan agama Islam sebagai tambahan. Yang mana kegiatan tersebut sangat menunjang dalam mempelajari dan memahami pelajaran keagamaan yang ada.
3. Menunjang : menopang, membantu kelancaran.[13]

---

[10] T. Hani Handoko, *Manajemen,* (Yogyakarta : BPFE, 2011), h.8

[11] Mulyasa, Op.Cit., h.283

[12] Departemen agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannnya*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.23

[13] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h.1226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari pada menunjang disini bahwa dengan adanya pengembangan diri bidang diniyah akan dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran keagamaan.

4. Pelaksanaan pembelajaran keagamaan

   a. Pelaksanaan pembelajaran : pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[14] Ditambahkan oleh pendapat Rusman dalam bukunya manajemen kurikulum bahwa didalamnya terdapat beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.[15]

   b. Keagamaan : yang berhubungan dengan agama.[16]

   Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran keagamaan adalah proses interaksi antara peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan berbagai komponen dengan berbagai komponen yang berhubungan dengan agama Islam yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Dari uraian definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan dari judul skripsi pengelolaan pengembangan diri diniyah dalam menunjang

---

[14] Mulyasa, Op.Cit., h.255

[15] Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.193

[16] KBBI, Op.Cit., h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran keagamaan studi kasus di SD Ma'arif Taman adalah penulis ingin mengetahui bagaimana cara sitematis untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan diri agar berperan aktif dalam memberikan tambahan wawasan pengetahuan agama Islam bagi peserta didik agar peserta didik memperoleh pemahaman materi keagamaan secara utuh sehingga pembelajaran keagamaan lebih berkualitas, yang mampu bersaing didalam dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka penelitian ini dipaparkan dengan alur pemikiran yang sistematis dan mudah dipahami. Skripsi ini terdiri dari lima bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah yang membicarakan hal-hal yang mengantarkan pada skripsi ini kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Peneliti memaparkan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan yakni tentang pengelolaan pengembangan diri diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II Kajian Teori

Dalam bab ini berisi teori yang mendeskripsikan pengelolaan pengembangan diri diniyah yang mencakup pengertian pengembangan diri diniyah, fungsi-fungsi manajerial dalam pengelolaan pengembangan diri diniyah, hakikat pengembangan diri diniyah dan pelaksanaan pengembangan diri diniyah yang mencakup pengertian pelaksanaan pembelajaran keagamaan, komponen pembelajaran keagamaan, rancangan pembelajaran, desain pembelajaran, serta unsur-unsur dinamis dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi metode observasi, interview dan dokumentasi.

BAB IV laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan penyajian data dari hasil observasi, dokumentasi dan interview di SD Ma'arif Taman Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian penulis membuat analisisnya dengan landasan teori yang ada.

BAB V Penutup

Bab lima ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang patut dikemukakan serta penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pengelolaan Pengembangan Diri Bidang Diniyah

1. Pengertian Pengelolaan Pengembangan Diri Bidang Diniyah

Sebelum menjelaskan tentang pengertian pengelolaan pengembangan diri diniyah secara lengkap, ada baiknya penulis akan mengemukakan pengertian satu persatu dari istilah tersebut. Dengan tujuan memudahkan pemahaman.

a. Pengelolaan

Definisi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda, hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan ada yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama yang esensinya sebagai proses (fungsi) dan tugas. Beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan.[17] Menurut T. Hani Handoko, pengelolaan adalah adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.[18]

2. Menurut Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Pengelolaan dalam arti luas merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[19]

3. Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan merupakan substansi dari mengelola yang berarti suatu tindakan yang di mulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.[20]

4. Menurut Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, pengelolaan merupakan upaya menata sumber daya agar organisasi terwujud secara produktif.[21]

---

[17] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.534

[18] T. Hani Handoko, Op.,Cit., h. 10

[19] Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h.5

[20] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.8

[21] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola" mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.[22]

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu suatu proses melakukan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta penilaian dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Husaini Usman menyatakan bahwa manajemen pendidikan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.[23]

b. Pengembangan diri

Komponen pengembangan diri dalam kurikulum memang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.

---

[22] http://id.shvoong.com
[23] Husaini Usman, Op.Cit., h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan pengembangan diri dalam kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, kejuruan, maupun pendidikan khusus.[24]

Pendapat lain menyebutkan bahwa pengembangan diri merupakan salah satu komponen penting dari struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.[25]

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan diri di dalam bahasan ini adalah penerapan salah satu komponen dari struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik untuk memiliki kepribadian yang utuh.

---

[24] Mulyasa, Op.,Cit., h.283

[25] Sofan amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Diniyah

Diniyah dilihat dari struktur bahasa arab berasal dari kata *din* yang berarti agama, dalam hal ini agama Islam. Ada beberapa pendapat tentang makna diniyah, diantaranya :

1. Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama.[26]
2. Diniyah adalah pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat pendidikan agama Islam.[27]

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan pengembangan diri diniyah adalah suatu proses penerapan salah satu komponen dari struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan agama Islam bagi peserta didik agar dapat memperoleh pemahaman materi keagamaan secara utuh sehingga pembelajaran keagamaan lebih berkualitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

---

[26] Departemen Agama RI, Op.,Cit., h.23
[27] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi-fungsi Manajerial dalam Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah

Islam adalah agama yang universal yang mencakup berbagai sendi kehidupan manusia, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks sekalipun. Islam sangat menghargai ilmu yang bermanfaat bagi siapapun yang mengembangkannnya. Manajemen sebagai bagian sendi dari kehidupan manusia yang tidak lepas dari ajaran Islam. Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian sudah ada sejak dahulu kala. Hanya saja perlu diakui bahwa dalam beberapa hal umat Islam belum mampu meramu sebagai sumber ilmu potensial yang terdapat dalam ajaran Islam sebagai formula yang efektif dan dapat menjalani kehidupan di dunia ini. Salah satu kelemahan dalam menjalankan sesuatu bagi setiap insan dikarenakan kurang terkelolanya sistem manajemen secara efektif.[28]

Oleh karena itu agar kegiatan pengembangan diri Diniyah dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tentunya harus berangkat dari pengelolaan yang baik. Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pada tingkat persekolahan, ruang lingkup aktifitas pengembangan diri diniyah juga mengacu pada fungsi pengelolaan secara umum. Banyak teori-teori yang

[28] http://file.upi.edu/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara mengenai fungsi pengelolaan, diantara fungsi pengelolaan yang paling sederhana meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[29]

a. Perencanaan

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Perencanaan merupakan proses kegiatan yang akan dilakukan di masa yanga akan datang untuk mencapai tujuan.[30] Proses dalam perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan.[31] Dengan kata lain perencanaan merupakan penghubung keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Dalam proses perencanaaan terdapat beberapa kegiatan, yang meliputi perumusan tujuan yang ingin di capai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, serta identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.[32]

Dasar dalam proses perencanaan adalah mengumpulkan data. Data-data yang dimaksud meliputi fakta yang relevan dengan tujuan yang

---

[29] Oemar Hamalik, Op.,Cit., h.248
[30] Husaini Usman, Op.Cit., h.66
[31] Oemar Hamalik, Op.Cit., h.213
[32] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak dicapai, informasi-informasi, saran-saran, ide-ide, maupun kritik baik yang datang dari dalam maupun dari luar organisasi.

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya memproses data dalam proses penyusunan rencana. Dalam proses penyusunan tersebut, seorang perencana dapat menggunakan berbagai pendekatan. Beberapa langkah pokok dalam proses penyusunan rencana terdiri dari:

1. Melakukan analisis kebutuhan (keadaan). Analisis ini berangkat dari data-data yang telah terkumpul sebelumnya.
2. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
3. Memilih dan menyususn program sesuai dengan tujuan-tujuan tersebut.

Program-program harus jelas dan sistematis, sehingga program tersebut yang akan dilaksanakan sudah jelas apa yang akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana mengerjakannnya, kapan dan dimana mengerjakannnya, membutuhkan berapa biaya, serta seperti apa hasil yang diinginkannya. Setelah program sudah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat keputusan. Keputusan inilah yang akan menghasilkan rencana yang merupakan hasil dari proses perencanaan. Setelah keputusan diambil selanjutnya tinggal mengimplementasikannya. Sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan dari pada adanya perencanaan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai standart pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi).
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu.
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
7. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
8. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Adapun beberapa manfaat dari perencanaan, yaitu:

1. Standart pelaksanaan dan pengawasan.
2. Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
3. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
4. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
5. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
6. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.[33]

b. Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan telah dilakukan dan menghasilkan rencana kerja, kemudian ditentukan tugas dan tanggung jawab sesuai struktur, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasai dari rencana kerja yang telah disusun. Tujuan dalam tahap ini untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dalam organisasi.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang di pakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah ditetapkan, maka diterjemahkan kembali dalam praktik. Hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.[34] Pelaksanaan disini diartikan sebagai upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui pengarahan dan pemotifasian agar setiap kayawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.[35]

---

[33] Husaini Usman, Op.Cit., h.65
[34] Oemar Hamalik, Op.,Cit., h.250
[35] Rusman, Op.,Cit., h.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.[36] Menurut Oemar Hamalik evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.[37] Tahap ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi control, apakah sudah sesuai dengan rencana. Disamping itu juga sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan.
2. Melihat hasil akhir yang di capai. Hasil ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang di capai dibandingkan dengan tahap perencanaan.

Menurut pendapat G. R. Terry yang dikutip oleh Dr. Rusman M.pd, dinyatakan fungsi pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.[38] pengorganisasian merupakan penyusuan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.[39]

Hal yang terpenting dalam pengorganisasian adalah harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Menurut

[36] Ibid., h.94
[37] Oemar Hamalik, Op.,Cit., h.253
[38] Rusman, Op.Cit., h.122
[39] Husaini Usman, Op.Cit., h.146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

T. Hani Handoko menyebutkan bahwa terdapat 3 langkah dalam proses pengorganisasian, meliputi :[40]

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logis dapat dikerjakan oleh satu orang.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Sedangkan pengawasan merupakan tindakan untuk mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.[41] Menurut Lanri seperti yang telah dikutip oleh Husaini Usman pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.[42]

3. Hakikat Pelaksanaan Pengembangan Diri Diniyah

Dibanding dengan kurikulum sebelumnya, dalam KTSP terjadi pengurangan jam efektif setiap minggunya. Namun dengan adanya

---

[40] T. Hani Handoko, Op.,Cit., h.168

[41] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.25

[42] Husaini Usman, Op.Cit., h.504

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan diri, sebetulnya aktifitas pembelajaran diri siswa tidaklah berkurang. Siswa justru lebih disibukkan dengan berbagai kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dapat disalurkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler bidang kerohanian biasanya melalui diniyah.

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum disebutkan kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini dapat di fasilitasi oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan lain yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri peserta didik.

Namun bagi sekolah dasar yang belum memiliki guru BK dapat dilakukan oleh wali kelas, guru mata pelajaran agama, atau guru lain yang sesuai. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan di kelas selama 2 jam pembelajaran namun juga dapat dilakukan di luar kelas dengan kegiatan yang dilakukan equivalen 2 jam pembelajaran perminggu (kurang lebih 34 jam pembelajaran setiap semester).[43]

Dalam hal tertentu kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal dalam jam efektif namun sebaiknya hal ini tidak dijadikan andalan, karena bagaimanapun dalam pendekatan klasikal kesempatan siswa untuk

[43] Mulyasa, Op., Cit., h.284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat relatif terbatasi.

Pelaksanaan pengembangan diri dibawah pembimbing yang berkompeten dapat melalui kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lain yang bersifat kelompok.[44] Pengembangan diri dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode-metode lain yang sesuai. Materi pengembangan diri dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor dan tenaga kependidikan lain yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik. Topik-topik yang dapat diangkat antara lain:

a. Mengahadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan.

b. Mengenal dan memahami diri.

c. Remaja dan permasalahannnya.

d. Bahaya pergaulan bebas.

e. Memahami potensi diri.

f. Belajar dari orang-orang sukses.

g. Cara melaksanakan sholat khusu'.

[44] Rusman, Op.,Cit., h.416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menjadi pengusaha yang amanah.

Dari topik-topik tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karasteristik peserta didik dan kondisi masing-masing sekolah dan dipadukan dengan muatan lokal dengan cara memilih topik unggulan daerah. Semua itu tergantung kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain yang mengelola dan mengembangkan program-program sekolah.[45]

Tampaklah jelas bahwa dalam pengembangan diri mencakup banyak kegiatan dan melibatkan banyak orang, oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian yang optimal dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi sekolah yang ada. Yang harus diperhatikan bahwa kegiatan pengembangan diri tidak identik dengan bimbingan dan konseling, akan tetapi bimbingan dan konseling tetap harus ditempatkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan disekolah dengan keunikan karakteristik pelayanannya.[46]

4. Tujuan Pengembangan Diri Diniyah

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen dari struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan dari

[45] Mulyasa, Op.,Cit., h.286
[46] Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, Op.,Cit., h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pengembangan diri adalah terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik yang realistis sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.[47] Sedangkan tujuan dari pada diniyah sendiri adalah:[48]

a. Madrasah Diniyah Awaliyah

Tujuan institusional umum madrasah diniyah awaliyah ialah agar para murid:

1) Memiliki sikap sebagai seorang muslim dan berakhlak mulia.

2) Memiliki sikap sebagai seorang warga negara Indonesia yang baik.

3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

4) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

---

[47] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.272

[48] Drs. Zakiah Darajat, dkk. Op.Cit., h.114-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Institusional Khusus Madrasah Diniyah Awaliyah ialah agar murid:

1) Dalam bidang pengetahuan:

   a) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.

   b) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

2) Dalam bidang pengamalan.

   a) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam.

   b) Dapat belajar dengan cara yang baik.

   c) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

   d) Dapat menggunakan dasar-dasar bahasa Arab.

3) Dalam bidang nilai dan sikap.

   a) Cinta terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk melakukan ibadah shalat dan ibadah lainnya.

   b) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

   c) Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

e) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.

f) Menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal.

g) Menghargai waktu, hemat, dan produktif.

a. Madrasah Diniyah Wustha

Tujuan institusional umum madarasah diniyah wustha ialah agar para siswa:

1) Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertakwa dan berkhlak mulia.

2) Memiliki sikap sebagai warga negara yang baik.

3) Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

4) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam bermasyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Tujuan institusional khusus madarasah diniyah wustha ialah agar para siswa:

1) Dalam bidang pengetahuan:

a) Memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih mendalam dan luas.

b) Memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

c) Dalam bidang pengalaman

d) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam.

e) Dapat belajar dengan cara yang baik.

f) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

g) Dapat menggunakan bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang telah dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

2) Dalam bidang nilai dan sikap.

a) Cinta dan taat terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk menyebarluaskannya.

b) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

c) Memiliki sikap demokratis, tenggangrasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.

d) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

e) Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku.

f) Menghargai setiap pekejaan dan usaha yang halal.

g) Menghargai waktu, hemat dan produktif.

b. Madrasah Diniyah 'Ulya.

Tujuan institusional umum madarasah diniyah 'ulya ialah agar para siswa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

2) Memiliki sikap sebagai seorang warga negara yang baik.

3) Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

4) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi pengembangan kepribadianya.

5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagian dunia dan akhirat.

Tujuan institusional khusus madarasah diniyah 'ulya ialah agar para siswa:

1) Dalam bidang pengetahuan:

   a) Memiliki pengetahuan tentang agama Islam secara lebih luas dan mendalam.

   b) Memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.

2) Dalam bidang pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam

b) Dapat belajar dengan cara yang baik.

c) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

d) Dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik serta dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab.

e) Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang telah dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.

3) Dalam bidang nilai dan sikap.

a) Cinta dan taat terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk menyebarluaskannya.

b) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

c) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia, bangsa serta lingkungan sekitarnya.

d) Berminat serta bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

e) Mematuhi disiplin serta peraturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menghargai setiap jenis pekejaan dan usaha yang halal.

g) Menghargai waktu, hemat dan produktif.

Adapun yang menjadi tujuan Madrasah Diniyah secara umum adalah:

a. Memberikan pelajaran dan pendidikan agama Islam kepada para siswa.

b. Memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada para siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya.

5. Komponen-komponen pelaksanaan pengajaran pengembangan diri diniyah

Kegiatan pengembangan diri Diniyah ialah melaksanakan sebagian program pondok pesantren yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berbudi pekerti luhur, mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak cenderung ke hal-hal yang bersifat negatif, disini penulis akan memaparkan komponen-komponen program pelaksanaan pengajaran pengembangan diri diniyah yang nantinya akan bisa membawa pengaruh positif bagi prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dibidang studi pendidikan agama Islam, juga bagi diri siswa. Berdasarkan keterangan di atas, maka komponen-komponen pelaksanaan pengajaran yang dapat diprogramkan oleh Diniyah adalah sebagai berikut:

1. Muatan Pokok Mata Pelajaran Diniyah

   Muatan pokok mata pelajaran ialah salah satu atau sekumpulan bahan kajian, yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di Diniyah yang tersebar disemua tingkat. Setiap tingkat memiliki kedalaman yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan psikologi dan pengalaman siswa. Muatan yang telah dikembangkan oleh departemen agama itu mencakup mata pelajaran agama Islam dan bahasa arab, yaitu al-qur'an, hadits, aqidah, akhlaq, fiqih, tarikh, dan bahasa arab.[49] Adapun mata pelajaran pokok diniyah tingkat dasar sendiri meliputi:[50]

   a. Tauhid

      Tauhid adalah Ilmu yang membahas keyakinan. Pelajaran tauhid ini bertujuan memberi pengetahuan kepada siswa tentang iman dan perkara-perkara yang harus diimani oleh setiap muslim.

   b. Fiqih

      Fiqih adalah Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang di ambil dari dalil-dalil terperinci. Dengan pengetahuan itu,

[49] Depag RI, Op. Cit. h.51
[50] Ibid., h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan siswa dapat mengetahui mana yang wajib dan harus dilaksanakan, serta yang haram dan harus ditinggalkan.

c. Akhlaq

Akhlak adalah ilmu yang membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa untuk meneladani kepibadian Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul dan hamba Allah. Disamping itu, pengajaran akhlak membentuk batin siswa yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya).

d. Nahwu

Ilmu nahwu merupakan ilmu ushul untuk mengetahui berubahnya kalimat baik pada waktu mu'rab maupun mabni. Dengan pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat mudah mempelajari dan memahami perubahan kata dalam bahasa arab serta cara membaca kitab-kitab kuning dengan benar yang menjadi rujukan bagi siswa dalam mempelajari ajaran Islam.

e. Shorof

Ilmu Sharaf adalah ilmu ushul untuk mengetahui kedudukan suatu kata dalam kalimat. Dengan pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat mudah mempelajari dan memahami kedudukan suatu kata dalam bahasa arab dalam kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan bagi siswa dalam mempelajari ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Al-Qur'an

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan Target-target yang ditentukan adalah peserta didik mampu menyebutkan huruf-huruf Hijaiyyah, dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil sesuai dengan tajwid.

2. Bahan/sumber Ajar Diniyah

Secara umum materi pendidikan dalam Diniyah mampunyai pembahasan yang sama dalam setiap kelas dan jenjang, hanya saja kedalaman materinya yang berbeda-beda. Bahan-bahan yang diajarkan dalam pendidikan Madrasah Diniyah ini menggunakan literatur kitab kuning.

3. Metode pembelajaran Diniyah

Sebelum menentukan metode pembelajaran, hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan metode, yaitu:[51]

a. Tujuan Instruksional Khusus. Setiap pelajaran memiliki tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pembelajaran ditetapkan sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok,

[51] Zakiah Darajat,dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta:Bumi Aksara,1996), h.137-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tujuan menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektifitas suatu metode.

b. Keadaan murid-murid. Murid merupakan unsur yang harus diperhatikan, karena penetapan metode merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mencerna materi yang akan diajarkan.

c. Materi atau bahan pengajaran. Guru hendaknya menguasai bahan ajar dan mampu menguraikan ilmu yang akan diajarkan. Penyusunan informasi yang baik akan memudahkan murid untuk mempelajari dan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi guru untuk menentukan metode.

d. Situasi. Dalam situasi yang tidak dapat diperhitungkan memungkinkan perubahan secara tiba-tiba sehingga diperlukan kecekatan untuk mengambil tindakan merubah metode yang akan digunakan agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pelajaran.

e. Fasilitas. Metode hendaknya disesuaikan dengan fasilitas yang ada disekolah.

f. Guru. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi keguruan, dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan metode sehingga terjadilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasi dan variasi yang efektif. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam memangku jabatan profesi guru, diperlukan standart kompetensi dasar yang dipersyaratkan.

Standart kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimaksud meliputi:[52]

1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2) Kompetensi kepribadian berisi tentang integritas karakter dan profil kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil dewasa, jujur,

[52]Tim Penulis Bahan Ajar LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan Kuota 2011*, (Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengevaluasi kinerja sendiri.

3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari warga sekolah dan masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulis dan isyarat dengan santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati serta semangat kebersamaan.

4) Kompetensi professional melalui pendidikan profesi merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standart isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampunya, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual padu dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kebaikan dan kelemahan metode. Sebenarnya tidak ada metode yang paling efektif maupun yang paling buruk namun guru harus dapat membedakan antara satu metode dengan metode yang lain.

Adapun metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ketujuan. Pemahaman terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa, akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran. Berikut ini terdapat beberapa metode pembelajaran Diniyah adalah sebagai berikut:[53]

a. Metode Sorogan

Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari siswa. Namun metode sorogan memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi seorang alim.

Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai bahasa Arab. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.[54]

---

[53] Departemen Agama RI, Op.Cit., h.37
[54] Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren,* (Jakarta: LP3ES, 1982), h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sorogan adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga antara siswa dengan siswa lainnya. Dengan metode sorogan ini, siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep-konsep yang termuat dalam kitab kata perkata. Inilah yang memungkinkan siswa menguasai kandungan kitab baik menyangkut konsep dasarnya maupun konsep-konsep detailnya. Sorogan yang dilakukan secara pararel antar siswa juga sangat penting, karena siswa yang memberikan sorogan memperoleh kesempatan untuk mengulang kembali pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Dengan demikian, sorogan membantu siswa untuk memperdalam pemahaman yang diperolehnya lewat bandongan.

b. Metode Wetonan/Bandongan

Wetonan, istilah wetonan ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pembelajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para siswa mengikuti pelajaran dengan duduk dihadapan ustadz yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, menerangkan pelajaran secara kuliah, siswa memegang kitab yang sama dengan menyimak kitab masing-masing dan melakukan pendhabithan harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa Barat disebut dengan bandongan.

c. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il

Metode musyawarah atau dalam istilah lain disebut bahtsul masa'il, merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang siswa dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh ustadz, atau mungkin juga siswa senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya, para siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian, metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan, dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Musyawarah dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah, yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya.[55]

e. Metode Hafalan (muhafazhah)

Metode hafalan ialah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan ustadz. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian dihafalkan dihadapan ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk ustadz yang bersangkutan.

Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadham-nadham untuk nahwu, shorof, tajwid ataupun teks-teks nahwu shorof dan fiqih.

f. Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah

Metode ini, adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu, yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

4. Alat-Alat Pengajaran Diniyah

Alat adalah segala sesuatu atau apa saja yang dapat dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Pada sisi lain, alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisien pengajaran.[56]

---

[55] Zakiah Darajat, Op.Cit., h.289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas membutuhkan suatu alat-alat pengajaran. Dalam hal ini alat pengajaran tersebut dibagi menjadi beberapa macam. Sebagaimana dikemukakan Zuhairini, bahwa alat-alat pengajaran agama tersebut dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Alat pengajaran klasikal, yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid. Sebagai contoh: papan tulis, kapur tulis, tempat shalat dan sebagainya.
2. Alat pengajaran Individual, yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru. Seperti: alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan, buku persiapan guru dan sebagainya.
3. Alat peraga, yaitu alah alat -alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal -hal yang diajarkan oleh guru.[57]

5. Evaluasi pembelajaran Diniyah

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau sering disebut dengan evaluasi. Karena semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Pada umumnya kesulitan menilai hasil belajar

---

[56] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h.301

[57] Zuhairi, *Metodik Khususi Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usana Offset Printing, 1991), h.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul disebabkan karena perumusan tujuan yang kurang baik. Dan ketidakmampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat mengenai sasarannya.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program pengembangan diri tersebut dilanjutkan.

Pengertian evaluasi Menurut Drs. Wayan Nurkancana dalam memberi pengertian evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[58] Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[59]

Dari kedua definisi diatas penulis memberi kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pedidikan.

Evaluasi juga merupakan alat untuk mengukur, sampai dimana pengusaan murid terhadap bahan (materi) pelajaran yang telah diberikan. Bahan-bahan pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

---

[58] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Aksara,1991), h.11

[59] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diolah sedemikian rupa sehingga untuk mengukur berhasil tidaknya bahan yang diajarkan perlu adanya suatu penilaian atau evaluasi. Dalam kegiatan belajar mengajar evaluasi bukanlah sekedar pekerjaan timbal sulam tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, disamping materi atau bahan kegiatan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagaimana baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, akan tetapi bila tidak disertai dengan materi pelajaran yang sesuai, metode pengajaran yang tepat, alat pengajaran yang memadai, prosedur evaluasi yang mantap maka tipis kemungkinan tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan. Maka program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, alat, fasilitas dan sebagainya.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

a. Untuk mengetahui kemajauan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.[60]

Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahapan instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahapan instruksional.
b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 75%) maka guru harus mengulang pelajaran.
c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR).
d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.[61]

Adapun alat evaluasi terdiri dari 3 macam, yakni:

a. Tes tertulis merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis. Bentuk penilaiannya terdiri atas bentuk objektif yang meliputi pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan serta jawaban singkat, dan bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas.

---

[60] Ngalim Purwanto, Op.Cit., h.7

[61] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes lisan merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pernyataan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara Tanya jawab.

c. Tes perbuatan merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur ketrampilan.[62]

B. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan

1. Pengertian pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran keagamaan

Menurut Mulyasa Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga tejadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[63] Sedangkan Nurdin Matry menjelaskan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, yaitu dari belum mampu manjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten.[64]

Interaksi yang baik akan mendorong kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

---

[62] Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.67

[63] Mulyasa, Op.Cit., h.255

[64] Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Aksara Madani, 2008), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.[65]

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran keagamaan adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannnya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dari yang belum mampu menjadi mampu dengan berbagai komponen yang berhubungan dengan agama yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berhubungan satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan akan maksimal jika pembelajaran berjalan efektif. Sehingga jelas terlihat bahwa pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.[66] Dalam pembelajaran keagamaan secara keseluruhan mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun

---

[65] Rusman, Op.Cit., h.193

[66] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannnya (hablun minallah wa hablun minannas). Adapun mata pelajaran keagamaan adalah sebagai berikut:[67]

a. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dan diharapkan, dengan pemahaman dan penghayatan tersebut, peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun masyarakat.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.[68] Sedangkan pengajaran hadits ini memuat informasi disekitar teks yang dikaitkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni informasi bahan-bahan tertulis dengan huruf Arab, yang pada masa sekarang dapat dikutip dari kitab-kitab hadist.[69]

Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi sebagai materi hadits dapat berupa apa-apa yang perah disabdakan/dikaitkan Nabi SAW, dilaksanakan Nabi, disetujui/disepakati Nabi, serta informasi yang disampaikan para sahabat tentang sifat-sifat Nabi.

---

[67] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.131

[68] Zakiad Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.91

[69] Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2002), h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Al-Qur'an, misalnya: Ilmu Tajwid, Ilmu Qira'at, Ilmu Nigham, Ilmu Makhraj, dan sebagainya. Sedangkan hadits, misalnya: Ilmu Hadits, Ilmu Musthalah Hadits, dan sebagainya.

b. Aqidah

Pelajaran aqidah, bertujuan memberi pengetahuan kepada siswa tentang iman dan perkara-perkara yang harus diimani oleh muslim. Dengan pengetahuan itu, diharapkan siswa mempunyai keyakinan yang kuat dalam memeluk agama Islam. Karena dalam ilmu ini dibicarakan mengenai aqidah Islam, maka yang dibahas ialah masalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaaan Allah, para ulama menganggap bahwa yang dibicarakan itu merupakan prinsip pokok dalam agama Islam.[70]

c. Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama Islam, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama Islam, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum.[71]

Mata pelajaran akhlak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa untuk meneladani kepibadian Nabi

[70] Zakiah Darajat, dkk., Op.,Cit., h.64
[71] Ibid., h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW sebagai Rasul dan hamba Allah. Disamping itu, pengajaran akhlak membentuk batin siswa yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang buruk baik dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran, menilai buruk baik itu, melatih dan membiasakan berbuat, medorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat.

d. Fiqih

Fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.[72]

Mata pelajaran ini, memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ajaran-ajaran agama Islam yang bersifat amaliyah, baik itu ubudiyah maupun mu'amalah. Dengan pengetahuan itu, diharapkan siswa dapat mengetahui mana yang wajib dan harus dilaksanakan, serta yang haram dan harus ditinggalkan.

e. Bahasa Arab

Mata pelajaran ini, memberikan pengetahuan kepada siswa tentang tata bahasa Arab. Dengan pengetahuan itu, diharapkan siswa dapat mudah mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-

[72] Zakiah Darajat., h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab kuning yang menjadi rujukan bagi siswa dalam mempelajari ajaran Islam.

f. Tarikh/Sejarah

Tarikh/sejarah ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.[73]

Mata pelajaran ini, memberikan pengetahuan kepada siswa tentang sejarah Islam. Dengan pengetahuan itu, diharapkan siswa dapat mengambil tauladan dari sejarah umat Islam terdahulu.

Mata pelajaran tarikh/sejarah, misalnya: sejarah Islam, sejarah syari'at Islam (tarikh tasyri') dan sejarah kebudayaan Islam.

2. Komponen Pembelajaran Keagamaan

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara guru dan anak didik agar nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Dalam proses pembelajaran, termasuk

[73] Chabib Thoha, Op.Cit., h.215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran keagamaan setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Komponen-komponen tersebut adalah:[74]

a. Kondisi pembelajaran.

Kondisi pembelajaran merupakan factor terpenting yang berpengeruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran keagamaan. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan serta pengembangan metode pembelajaran.

Seorang guru keagamaan dituntut mampu mengkondisikan pembelajaran yang baik. Sebab pembelajaran keagamaan mencakup aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor. Sehingga jika tidak dikondisikan dengan baik, bukan tidak mungkin tidak dapat terealisasi sesuai dengan keinginan.

b. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu sistem yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran. Kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi

[74] Ahmad Munjin Nasih dan lilik Nur Kholodah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI,* (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 19-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik sangat penting. Karena. Adapun metode-metode pembelajaran agama Islam, antara lain:[75]

1. Metode ceramah, yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas dan peserta didik sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan guru bila diperlukan.

2. Metode diskusi yaitu suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling beradu argument secara rasional. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapat secara rasional dalam pemecahan suatu masalah.

3. Metode Tanya jawab, yaitu penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, begitu pula sebaliknya.

4. Metode demonstrasi, yaitu salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu cara melakukan sesuatu.

---

[75] Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: ciputat pers, 2002), h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode drill (latiham), yaitu agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasau sepenuhnya, sedangkan ulangan hanya untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pengajaran. Metode ini untuk mendorong daya ingat peseta didik sehingga makin lama makin kuat dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.[76]

c. Hasil pembelajaran.

Hasil pembelajaran keagamaan mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indicator apakah nilai yang diajarkan telah di fahami dan dilaksanakan dengan baik oleh peaerta didik.

Muhaimin menegaskan bahwa hasil pembelajaran keagamaan dapat berupa hasil nyata (actual outcomes) dan hasil yang diinginkan (desret outcome). Actual outcome bmerupakan hasil belajar keagamaan yang di capai peserta didik melalui penerapan suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekolah. Sedangkan desret outcome berarti tujuan yang ingin di capai biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran keagamaan dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.

---

[76] Zakiah Darajat, Op.,Cit., h.302

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam rancangan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan direncanakan secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan. Hal-hal yang hendaknya diperhatikan dalam rancangan pembelajaran meliputi:

a. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena memungkinkan seeorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, berkarya, melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.

b. Isi pembelajaran harus di desain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

c. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Dengan ketersediaan media, memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam.

d. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan.[77]

4. Desain Pembelajaran

[77] Asep Jihad dan Abdul Haris, Op.Cit., h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desain pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan siswa untuk mempelajari suatu materi pelajaran yang didalamnya mencakup rumusan tujuan yang harus dicapai, rumusan strategi yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan termasuk metode, teknik dan media yang dapat dimanfaatkan serta teknik evaluasi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan.

Tujuan dari pada desain pembelajaran aalah untuk memecahkan serta menjawab persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Sehingga dalam mendesain pembelajaran harus diawali dengan studi kebutuhan (need assesment).[78]

Dengan demikian suatu desain pembelajaran diarahkan untuk menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan berupaya untuk membantu dalam menjawab kebutuhan tersebut. Adapun model-model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, meliputi:[79]

a. Model Kemp

Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemp membentuk siklus. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai

---

[78] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Kencana, 2009), h.67

[79] Ibid., h.70-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebutuhan tidak ditentukan dari mana komponen yang seharusnya dimulai, melainkan bias dari mana saja asalkan urutan komponen tidak dirubah. Komponen-komponen yang dimaksud, meliputi:

1. Hasil yang ingin dicapai
2. Analisis tes mata pelajaran
3. Tujuan khusus belajar
4. Aktifitas belajar
5. Sumber belajar
6. Layanan pendukung
7. Evaluasi belajar
8. Tes awal
9. Karakteristik belajar

b. Model Banathy

Dalam model Banathy ini memandang penyusunan sistem dilakukan melalui tahapan yang jelas. Dalam tahapan tersebut langkah 1-4 merupakan tahapan dalam proses rancangan dan 5-6 merupakan tahapan pelaksanaan dan perencanaa. Adapun tahapan dalam mendesain suatu program pembelajaran meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menganalisis dan merumuskan tujuan. Tujuan merupakan sasaran dan arah yang harus dicapai oleh siswa.
2. Merumuskan kriteria tes yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Melalui rumusan tes dapat meyakinkan bahwa setiap tujuan ada alat untuk menilai keberhasilannya.
3. Menginventarisasi semua kegiatan belajar mengajar, menilai kemampuan penerapan sesuai dengan kondisi yang ada.
4. Merancang sistem, yaitu kegiatan menganalisis system setiap komponen, mendistribusikan dan mengatur penjadwalan.
5. Mengimplementasikan dan melakukan kontrol kualitas system, yakni melatih sekaligus memenilai efektifitas system, melakukan penempatan dan mengevaluasi.
6. Mengadakan perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil evaluasi.

c. Model Dick dan Cery

Dalam model desain pembelajaran Dick dan Cery harus dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum serta menentukan kemampuan awal siswa terlebih dahulu. Selanjutnya dikembangkan strategi pembelajaran yakni skenario pelaksanaan pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, kemudian dikembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Langkah akhir dari desain ini adalah melakukan evaluasi formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk menilai efektifitas program, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan kedudukan setiap siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

d. Model prosedur pengembangan sistem instruksional.

Model PSSI menunjukkan arti suatu kesatuan yang terorganisasi yang terdiri atas komponen materi, metode, alat dan evaluasi, yang kesemuanya berinteraksi satui sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.[80]

Model PSSI bertujuan untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistemis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. PSSI terdiri dari 5 tahap, yakni :

1. Merumuskan tujuan yakni kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Dalam perumusan tujuan terdapat 4 syarat yakni tujuan yang dirumuskan harus spesifik, berbentuk hasil belajar bukan

[80] Basyiruddin Usman, Op.Cit., h.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses, berbentuk perubahan tingkah laku dan dalam setiap rumusan tujuan hanya satu bentuk tingkah laku.

2. Mengembangkan alat evaluasi, yakni menentukan jenis tes dan menyusun item soal untuk masing-masing tujuan.

3. Mengembangkan kegiatan belajar mengajar, yakni merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar dan menyeleksi kegiatan belajar juga perlu ditempuh.

4. Mengembangkan program kegiatan pembelajaran yakni merumuskan materi pelajaran, menetapkan metode, memilih alat dan sumber pelajaran.

5. Pelaksanaan program, yakni kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan psikotes, dan melakukan perbaikan.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Pelaksanaan pembelajaran

Yang dimaksud dengn unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang dapat berubah dalam proses belajar. Perubahan unsur-unsur tersebut dapat berupa dari tidak ada menjadi atau sebaliknya, dari sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi banyak atau sebaliknya, dari lemah menjadi kuat atau sebaliknya. Unsur-unsur dinamis tersebut meliputi:[81]

a. Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Beberapa upaya untuk memotivasi siswa agar belajar, yaitu:

1. Kenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada diri siswa, dengan begitu siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.
2. Bantulah siswa untuk merumuskan tujuan belajar agar siswa berusaha untuk mencapainya.
3. Tunjukkan kegiatan atau aktifitas yang dapat mengarahkan pada pendapaian tujuan belajar.
4. Kenalkan siswa pada hal-hal yang baru.
5. Buatlah variasi dalam proses belajar mengajar agar tidak bosan.
6. Adakan evaluasi untuk mendorong siswa agar belajar.

[81] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : Puataka Jaya, 1996), h. 30-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berilah umpan balik terhadap tugas yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan.

b. Bahan belajar dan upaya penyediaannnya.

Yang dimaksud dengan bahan belajar adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh pembelajar dalam melaksanakan aktifitas belajarnya. Bahan belajar harus tersedia dan harus mendukung pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, harus diupayakan agar bahan belajar yang tersedia tidak justru menjadi momok melainkan siswa bisa kecanduan tatkala ia membaca cerpen.

c. Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya.

Alat bantu belajar lazimnya dikenal dengan media belajar. Media pembelajaran harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat membantu memperjelas pemahaman siswa.

d. Suasana belajar dan upaya pengembangannya.

Dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif sangat diperlukan agar pembelajaran dapat terarah. Disamping itu guru harus dapat menciptakan suasana PAKEM di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[82]

e. Kondisi subjek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannnya.

Pembelajaran agar dapat berhasil sesuai dengn tujuan, maka harus memperhatika kondisi peserta didik, baik kondisi fisik maupun psikis. Kondisi psikis antar siswa berbeda-beda meliputi segi inteligeni, bakat, motivasi dan ambisi. Dengan demikian penyiapan yang terancang dan dengan upaya peneguhan diharapkan dapat mendukung aktifitas belajar peserta didik.

C. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan

Esensi pengembangan KTSP adalah mengembangkan pendidikan yang demokratis. Oleh karena itulah kurikulum yang dikembangkan oleh pusat hanya sebagai rambu-rambu umum. Sehingga menuntut pengelola pendidikan agar kreatifitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal sekolah. Kurikulum ini bukan kurikulum baru melainkan mengadopsi dari kurikulum yang sudah ada. Dengan adanya otonomi inilah sekolah berwenang untuk mengembangkan sesuai kebutuhan dengan tetap mengacu pada pusat.

---

[82] Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, Op.Cit., h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam KTSP ini terjadi pengurangan jumlah jam efektif setiap minggunya, dibanding dengan penerapan kurikulum sebelumnya. Namun dengan adanya pengembangan diri, sebetulnya aktifitas pembelajaran diri siswa tidaklah berkurang. Siswa justru lebih disibukkan dengan berbagai kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dapat disalurkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah. Tujuan dari pada kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menungkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.
4. Harus berpangkal pada kegiatan yang mendukung dan menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler.[83]

Salah satu bentuk pengembangan diri bidang kerohanian adalah diniyah. Diniyah merupakan bagian pendidikan yang berbasis masyarakat yang memiliki kekhasan tersendiri yang berfungsi membantu dan menyempurnakan pencapaian

---

[83] B. Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema sentral pendidikan agama pada sekolah umum terutama dalam hal praktik dan latihan ibadah serta membaca al-Qur'an.[84]

Sehingga jelaslah bahwa Diniyah disini lebih bertumpu pada motivasi agar satuan pendidikan dapat berkembang secara optimal sehingga semakin jelas bahwa peranan diniyah sebagai penunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara khusus diniyah hanya mempelajari agama Islam dan bahasa Arab. Sistem pembelajaran pada diniyah terdiri dari tiga tingkat yaitu ula, wustha, dan ulya.[85]

Dengan adanya diniyah sebagai bagian dari salah satu komponen pengembangan diri tentunya dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan agama Islam. Disamping untuk menambah juga dapat digunakan sebagai wahana memperdalam pengetahuan pembelajaran agama yang telah didapat pada pembelajaran keagamaan.

Dalam kegiatan pengembangan diri bidang kerohanian berupa diniyah pastinya melibatkan banyak orang dalam implementasinya sehingga membutuhkan pengelolaan dan pengorganisasian yang optimal sesuai dengan kondisi nyata disekolah. Karena jika program sekolah tidak didukung dengan pengelolaan yang baik, pada gilirannya pasti menghasilkan kesemrawutan dan ketidaksesuaian dengan tujuan. Pengelolaan merupakan suatu proses dari

---

[84] Departemen agama RI, Op.Cit., h.50
[85] Ibid., h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta penilaian dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Untuk itu pengembangan diri diniyah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan pelaksanaan, serta pengawasan secara berkelanjutan dan evaluasi. Pengelolaan yang optimal tentunya akan memberikan banyak kontribusi, tidak hanya kepada siswa tetapi juga bagi efektifitas pembelajaran keagamaan di sekolah. Pada hakikatnya pembelajaran agama lebih rumit dibanding dengan pelajaran umum karena pelajaran umum hanya lebih berorientasi pada intelektual, sementara agama disamping intelektual juga mengandung tuntutan sikap, keyakinan, dan melakukan.

Pembelajaran keagamaan berarti proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannnya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dari yang belum mampu menjadi mampu dengan berbagai komponen yang berhubungan dengan agama yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berhubungan satu sama lain.

Dalam pedoman pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah memuat materi al-qur'an dan Hadits, Aqidah/Tauhid, Akhlaq, Fiqih, dan sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan Islam. Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keseraian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungannnya.[86]

Pendidikan agama disekolah dimaksudkan dapat meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Sehingga jelaslah tuntutan pendidikan agama tidak sekedar kompetensi melainkan bagaimana kedepannya dapat memaknai agama secara utuh. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 telah disebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ

إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

[86] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung : Rosdakarya, 2001), h.159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.[87]

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal, yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post test.

1. Pre Tes

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Fungsi dari pada pre tes antara lain:

a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.

b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik. Dengan membandingkan dengan post tes sebelumnya.

c. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

d. Untuk mengetahui dari mana sebaiknya pembelajaran di mulai, kompetensi dasar mana yang perlu mendapatka penekanan dan perhatian khusus.

---

[87] Asmaun sahlan, Op.Cit., h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis. Saat memeriksa harus dilakukan dengan cepat tanpa mengganggu konsentrasi peserta didik, misalnya dengan cara menyuruh membaca pelajaran yang akan diajarkan.

2. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni dengan mengetahui bagaimanakompetensi dibentuk dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Dalam proses ini dilakukan dengan tenang dan menyenangkan sehingga guru harus aktif dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas jika masukan merata, menghasilkan output yang banyak, sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3. Post Test

Pada umumnya pembelajaran diakhiri dengan pos tes. Beberapa fungsi post test antara lain :

a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik individu maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai. Jika sebagian besar belum menguasai maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.

c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan pengayaan, sert untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.

d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.[88]

[88] Mulyasa, op.Cit., h.255-258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.[89] Jadi metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalis, kemudian dicarikan cara pemecahannya. Dalam hal ini perlu adanya metode yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.[90]

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan *(field research)*, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif

---

[89] Cholid Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.7

[90] Sudarwan Danim. *Menjadi Penulis Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2002) cet, kel-1, h. 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis, yaitu penelitian yang tidak menggunakan atau memakai perhitungan secara kuantitatif melainkan suatu pendekatan dengan mendeskripsikan serta menganalisis isi atau hasil lapangan dengan tujuan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil dan dampak dari hal-hal tersebut.[91]

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moelong, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.[92]

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[93] Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan

---

[91] Lexy. J. Moelang, *Metode Penulisan Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 181

[92] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.4

[93] Nana Sudjana.Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya menjabarkan, mencatat, menganalisa, dan menafsirkan kondisi yang selama ini terjadi.[94]

Sedangkan menurut Deddy Mulyana, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, suatu kejadian penelitian yang bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.[95]

Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

---

[94] Mardalis, *Metode Penelitian :suatu pendekatan proposal,* (Jakarta : Aksara 2006), h. 98

[95] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2001), h.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[96]

C. Sasaran dan Objek penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu tercapainya pengetahuan tentang pengelolaan pengembangan diri diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman.

Objek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian dan dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah kepala sekolah sebagai pemimpin, guru, murid dan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SD Ma'arif Taman dan dibantu oleh orang-orang yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[97] Berkaitan dengan itu jenis

---

[96] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 66

[97] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto (jika diperlukan) dan statistik, yaitu:[98]

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melaui perekaman video/audio tapes, serta pengambilan foto atau film.

Disini peneliti menggunakan alat berupa handphone untuk merekam hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah sumber diluar kata ataupun tindakan, dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang bersumber dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen Pribadi, dan dokumen Resmi.

c. Foto

Foto sudah sering kali dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat

[98] Lexy J. Moleong, Op.,Cit., h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

d. Data statistik

Data statistik ini sebagai sumber tambahan untuk melengkapi keperluan penelitian kualitatif. Misalnya data tentang jumlah siswa-siswi tiap tahun.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh.[99] Menurut Lofland sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[100]

Jika melihat jenis penelitian dan pendekatannya, sumber data berupa kata-kata yang akan dideskripsikan adalah hasil dari observasi, wawancara atau data yang diperoleh dari informan. Selanjutnya tindakan adalah suatu komponen yang menjadi objek observasi peneliti, tindakan meliputi tindakan yang diteliti, sementara sumber data berupa tulisan, foto dan statistik atau lebih tepatnya disebut data base/dokumentasi merupakan sumber data pendukung yang bukan berarti tidak kalah pentingnya, posisi data dokumentasi dalam penelitian sangatlah penting

---

[99] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

[100] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tanpa ini penelitian tidak akan mampu menunjukkan validitasi penelitiannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data adalah hasil temuan penelitian yang belum diolah menjadi laporan/dianalisis dengan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian mengingat data-data yang dirujuk merupakan data-data yang bersifat dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

a. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dapat memerikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.[101]

Informan yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan peneliti dapat bertukar pikiran dengan informan sehingga memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relatif singkat mendapatkan banyak informasi. Informan yang dipilih yaitu: kepala sekolah SD Ma'arif Taman Bapak Drs. H. Moch. Chusaini, M.pd,

[101] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadz-ustadzah pengembangan diri diniyah, TU, serta siswa-siswi SD ma'arif Taman Sidoarjo.

b. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan sebagai bukti dalam penyajian data.[102] Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data tentang SD Ma'arif Taman Sidoarjo.

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini terdiri dari tahap pralapangan, pekerjaan lapangan.[103]

1. Tahap sebelum ke lapangan

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini, antara lain:

a. Membuat rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat judul penelitian, memilih lapangan penelitian, mendiskusikan dengan Sekretaris Jurusan, membuat proposal penelitian dengan persetujuan Ketua Jurusan, dan mendaftarkan proposal ke Sekretaris Jurusan untuk ujian proposal.

---

[102] Moh. Nazir, Op.Cit., h.211
[103] Lexy J. Moloeng, Op.,Cit., h.127-148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam menentukan lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu teori subtantif dengan melakukan survey dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin untuk pelaksanaan penelitian, izin ini diperoleh dari dekan fakultas Tarbiyah yang ditujukan kepada Kepala SD Ma'arif Taman Sidoarjo untuk melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Dalam tahap ini peneliti meninjau keadaan lapangan untuk melihat secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, apakah terdapat kesesuaian antara masalah dengan teori, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti menggunakan cara wawancara dan studi pendahuluan melalui orang-orang yang berwenang dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk informasi dan objek yang diteliti peneliti mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Selain itu juga menyiapkan alat tulis, kertas, buku, catatan, dan jadwal penelitian.

g. Menjaga etika penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan lancara, peneliti berusaha menjaga sikap dengan menghargai, menghormati, mematuhi peraturan, dan norma yang berlaku di tempat penelitian. Hal ini dapat memudahkan kerjasama dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, antara lain :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar. Selain itu peneliti juga berusaha membina lapangan yang baik dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memasuki lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti masuk kelapangan penelitian untuk menggali data, di awali dengan silaturrahmi dengan kepala sekolah dengan membawa surat izin dari Fakultas.

c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian sambil mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sitematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode observasi (pengamatan)

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subyek yang diteliti agar mendapat gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih jelas. Yang dilaksankan dengan pengamatan secara langsung kelapangan.[104]

2. Metode interview atau wawancara

Interview disebut juga wawancara, yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistemetis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[105] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari wawancara dengan kepala sekolah, guru pengembangan diri Diniyah, peserta didik, serta dengan pihak terkait guna mengetahui pengelolaan pengembangan diri Diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber.

---

[104] Suharsini Arikunto, *Prosedur, Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.102

[105] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,*(Jakarta, Andi Offset, 1986), hal.193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.[106]

Berdasar pada kedua pedoman wawancara diatas maka yang peneliti pakai adalah pedoman wawancara bentuk *"semi stuctured"*. Dalam hal ini awalnya peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya.[107] Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, kondisi fisik, letak geografis, foto kegiatan, notulensi rapat, materi yang diajarkan, serta draf program dan pelaksanaan kegiatan.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk

---

[106] Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.109

[107] Suharsini Arikunto, Op.,Cit., h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan membuat kesimpulan serta menyajikannya sebagai tema bagi orang lain yang mudah untuk difahami.[108]

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[109]

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang ada sehingga lebih mudah untuk dipahami. Menurut Lexy, penelitian kualitatif hendaknya mennggunakan data induktif.[110] Metode induktif adalah sebuah cara yang dipakai untuk mendapatkan hasil penelitian dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.[111]

Untuk menganalisa data yang ada, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif analisis yang dilakukan terus-menerus, berkelanjutan bersama dengan pengumpulan data dilapangan, dengan cara mengkaitkan data hasil pelaksanaan pembelajaran keagamaan dengan

---

[108] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasni, 1995), h.104
[109] Lexy. J Moloeng, Op.,Cit., h.248
[110] *Ibid.*, h.10
[111] Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* . (Jakarta.Raja GrafindoPersada),26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan pengembangan diri Diniyah di lapangan.Dalam analisis data terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data.

   Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Agar data- data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.[112]

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah memahami apa yang terjadi serta lebih mudah untuk merencanakan kerja selanjutnya, sehingga dapat diambil hipotesis dan pengambilan tindakan.[113]

   Data ditampilkan secara sederhana dalam bentuk kata-kata, uraian singkat, naratif, tabel, bagan, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan

---

[112] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.92
[113] *Ibid,* hal.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[114]

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data, yaitu sebagai berikut:[115]

1. Perpanjangan keikutsertaan.

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.

2. Ketekunan pengamatan.

   Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang

---

[114] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.4, h. 247.

[115] Lexy J. Moleong, Op.,Cit., h.326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang bisa diteliti. Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, maka akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti mudah dalam menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

3. Triangulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.

Cara yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan jalan mengajukam berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Menurut Denzin seperti yang dikutip Lexy J. Moleong, terdapat empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan, yaitu :

1. Sumber. Membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Metode. Mengecek tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan sumber.
3. Penyidik. Memanfaatkan penelitian untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data(membandingkan hasil).
4. Teori. Menurut Lincon dan Guba bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan serta disebut penjelasan pembanding.[116]

[116] Ibid., h.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah berdiri dan Perkembangan SD Ma'arif Taman

Pada dekade sekitar 20-an tepatnya 25 agustus 1965 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam formal tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini didasari atas ketiadaan lembaga formal yang berbasis agama di desa Taman. Sehingga warga kampung tersebut yang ingin sekolah MI harus pergi ke desa lain yang jaraknya jauh dari jangkauan. Dari itulah para tokoh–tokoh terkemuka yang sangat alim dan taat mempunyai inisiatif untuk mendirikan sekolah MI.

Beliau adalah H. Kusnan (Alm), H. Suja'I, H. Mahmud (Alm), H. Roikan, Bapak Mansur, Hj. Maisyaroh, Hj. Masruroh. Dalam proses pembangunan, tanpa meminta bantuan dari pihak manapun lebih-lebih dari instansi kepemerintahan kecuali jika ada masyarakat yang ingin memberikan sebagian hartanya, itupun dengan memperhatikan latar belakang keluarganya.

Saat awal beroperasi, madrasah hanya memiliki 3 lokal dengan jumlah siswa sebanyak 40 anak.[117] Adapun guru-guru yang mengajar saat itu adalah

[117] Sumber Data: Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak H. Kusnan, Ibu Maisyaroh, Bapak H. Basuni, Ibu Mas'un, Bapak Nizar, Bapak Ali, dan Ibu Hanifah. Jumlah guru tergolong banyak disebabkn pelajaran kitab-kitab kuning dasar pun juga diajarkan.

Tepat pada tahun 1968 lembaga mengalami perkembangan yang sangat pesat terbukti bahwa siswa-siswinya tidak hanya berasal dari kecamatan Taman melainkan dari luar kecamatan Taman, maka kepala sekolah berinisiatif untuk menggunakan serambi masjid sebagai tempat PBM sementara waktu. Lambat laun proses KBM di rasa kurang efektif kemudian diadakan rapat untuk mendapatkan solusi terbaik, dari hasil rapat disepakati bahwa proses KBM dijadikan 2 gelombang yaitu gelombang pertama masuk pagi untuk kelas 1,2,3 dan gelombang kedua masuk siang untuk kelas 4,5,6.

Zaman semakin berkembang, pelajaran umum lebih banyak dibutuhkan maka status sekolah yang awalnya bernama MI-NU dirubah menjadi SD Ma'arif-NU Taman dan sejak itu pula nomor induk siswa yang asalnya ikut Depag secara otomatis berubah mengikuti Diknas. Walaupun demikian SD Ma'arif ini masih tetap mengutamakan pelajaran agama di samping pelajaran umum hingga sekarang.

Pada tahun 1970 SD Ma'arif Taman mendapatkan tanah waqaf dari salah seorang warga sekitar yang berlokasi di sebelah timur lokasi utama. Semenjak itu KBM kelas 1,2,3 dipindah di sebelah timur dan gedung utama dipakai oleh kelas 4,5,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2005 kembali mendapatkan tanah waqof seluas 900 m^2 dari salah seorang warga kemudian dibangun untuk dijadikan gedung baru dengan tujuan SD Ma'arif Taman agar berada dalam satu atap sehingga penanganan KBM akan lebih prima dan menghasilkan out-put yang memiliki IMTAQ, IPTEK serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa dengan ridlo dan ma'unah Allah SWT. Gedung baru tersebut ditempati mulai tahun ajaran 2009/2010.

Sepanjang sejarah dari awal berdiri sampai sekarang mengalami alih tugas jabatan kepala sekolah sebanyak empat kali, yaitu :

1. Bapak H. Kusnan. Beliau pendiri sekaligus kepala sekolah, masa jabatan mulai awal berdiri hingga beliau wafat tepatnya tahun 1982.
2. Ibu Maisyaroh. Masa jabatannya hanya dua tahun dikarenakan beliau diangkat menjadi guru agama pada SDN Ketegan, tapi beliau masih tetap mengajar di SD Ma'arif, yakni tahun 1982-1984.
3. Bapak Drs. Abd. Choliq, BA. Masa jabatan kepala ketiga ini paling lama karena dirasa belum ada yang mampu menggantikan posisinya, yakni tahun 1984-1995.
4. Bapak Drs. Moh. Chusaini M.pd masa jabatan mulai tahun 1995-sekarang.[118]

Warga sekitar SD Ma'arif Taman mayoritas agamis menjadikan program-program keagamaan yang telah ditetapkan dapat terealisasi dengan

[118] Sumber Data: Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Di antara program-program keagamaan tersebut adalah pondok ramadhan, kirap akbar, PHBI, shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, istighosah, dll.

2. Letak Geografis SD Ma'arif Taman Sidoarjo

Secara geografis, lembaga pendidikan SD Ma'arif Taman terletak di desa Taman kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Lokasi lembaga berbatasan dengan:

a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Ketegan.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Geluran.
c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kedungturi.
d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kalijaten.[119]

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD ma'arif Taman Sidoarjo

A. Visi

Menjadi Sekolah Dasar Ma'arif terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dan agama dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

B. Misi

1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK.

[119] Sumber Data: Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Membangun Sekolah Ma'arif sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

C. Tujuan

1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaqul karimah.

2) Siswa sehat jasmani dan rohani.

3) Siswa mempunyai kemampuan, pengetahuan agama dan umum, serta ketrampilan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

4) Mencintai dan mengenal agama, bangsa, masyarakat dan kebudayaan.

5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.[120]

4. Kurikulum

Sekolah Dasar Ma'arif Taman mengembangkan kurikulum sendiri dengan mendasarkan pada Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006

[120] Sumber Data : Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan, ditunjang oleh kurikulum PAI dan ke-NU an.

Struktur komponen kurikulum Sekolah Dasar Ma'arif Taman dikelompokkan menjadi tiga, yaitu mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Salah satu elemen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan adalah adanya guru dan staf karyawan yang professional. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keprofesionalan guru dan karyawan, dengan adanya keprofesionalan dalam menjalankan tugas maka hasilnya berkualitas. Karena suatu pekerjaan akan berhasil apabila diberikan kepada ahlinya. Adapun guru SD Ma'arif Taman adalah sebagai berikut:

Tabel I

Data jumlah guru SD Ma'arif Taman.[121]

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. H. Moch Chusaini, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Nur Salim, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3.	Drs. Supari Amirin	Guru agama

[121] Sumber Data : Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	M. Syaifullah S.T	Guru Komputer
5.	Fuad Nur Shofi, S.Ag	Guru olah raga
6.	Ita'ul Mufidah, S.Ag	Wali kelas 1
7.	Hanifah	Wali kelas 2
8.	Nur Salim, S.Pd	Wali kelas 3
9.	Eny Musyayyadah, S.Pd	Wali kelas 4
10.	Uswatun Mufidah, S.Ag	Wali kelas 5
11.	Luluk Churbaniyah, S.Ag	Wali kelas 6
12.	Dewi Isnaini	Bendahara
13.	Li'imarotul Ainiyah, Ama.Pd	TU

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa sekolah dasar Ma'arif taman tahun ajaran 2010/2011.

Tabel II

Data jumlah siswa SD Ma'arif taman tahun ajaran 2010/2011.[122]

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	17	13	30
2.	II	17	16	33
3.	III	13	13	26
4.	IV	7	15	22
5.	V	11	9	20
6.	VI	10	17	27
Total		75	83	158

[122] Sumber Data : Dokumentasi SD Ma'arif Taman Tahun ajaran 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan dapat menunjang proses pendidikan, khususnya kegiatan belajar dan mengajar di ruang kelas antara lain alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Contohnya gudang, tempat parkir, lapangan upacara.

Sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran di SD Ma'arif Taman telah dilengkapi sarana atau fasilitas pembelajaran yang representatif, adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar Ma'arif adalah sebagai berikut:

Tabel III

Sarana dan Prasarana SD Ma'arif Taman.[123]

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang guru	1 buah	Baik
3.	Ruang TU	1 buah	Baik
4.	Ruang kelas	7 buah	Baik
5.	Ruang UKS	1 buah	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
7.	Laboratorium komputer	1 buah	Baik

[123] Sumber Data : Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Musholla	1 buah	Baik
9.	Koperasi	1 buah	Baik
10.	Kantin	1 buah	Baik
11.	Kamar mandi & WC guru	1 buah	Baik
12.	Kamar mandi & Wc siswa	3 buah	Baik
13.	Parkir sepeda	1 buah	Baik
14.	Lapangan olah raga	1 buah	Baik
15.	Laptop	1 buah	Baik
16	Komputer	12 buah	Baik
17.	Gudang	1 buah	Baik
18.	Gedung serbaguna	1 buah	pembangunan

7. Struktur Organisasi

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenang kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama. Adapun struktur Organisasi SD Ma'arif Taman adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Struktur Organisasi SD Ma'arif Taman.[124]

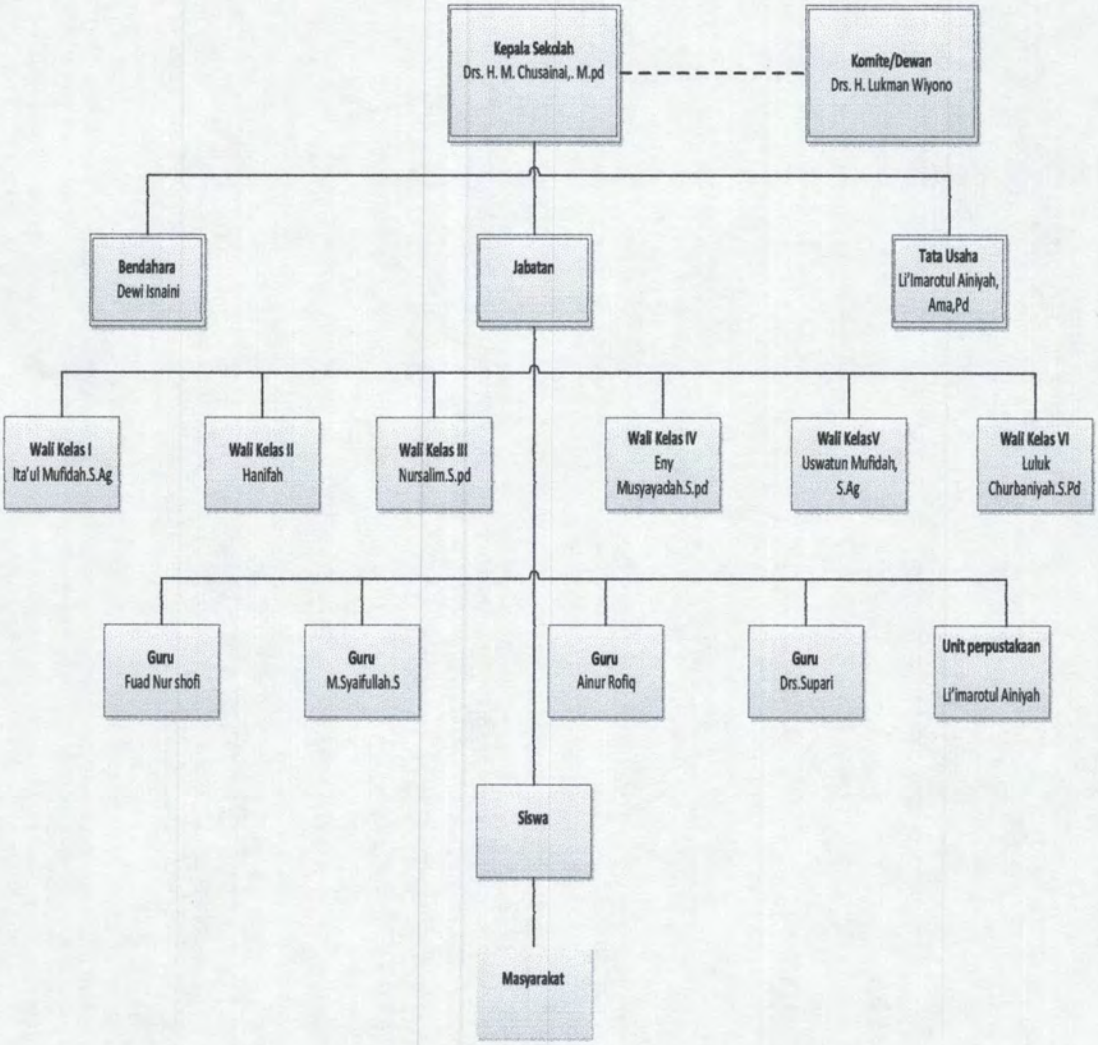

[124] Sumber Data : Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. Pengelolaan Pengembangan Diri Bidang Diniyah Di SD Ma'arif Taman Sidoarjo

a. Awal mula adanya pengembangan diri bidang diniyah

Lahir dan berkembangnya diniyah di SD Ma'arif Taman Sidoarjo telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. Adanya inisiatif memasukkan diniyah pada komponen pengembangan diri tersebut berawal saat kepala sekolah se-kecamatan Taman mengadakan pertemuan untuk membahas dokumen KTSP. Dalam pertemuan itu salah satunya membahas penambahan kegiatan untuk siswa guna terbentuknya kepribadian yang utuh. Tiap sekolah berbeda-beda dalam memilih kegiatan, seperti SD Ma'arif YPM yang memilih KPI (kecakapan praktek ibadah) sebagai salah satu pengembangan diri bidang kerohanian.

Sedangkan kepala sekolah SD Ma'arif Taman memilih diniyah sebagai alternatif utama dalam meningkatkan kepribadian spiritual peserta didik, berdasarkan asal mula berdirinya sekolah ini sudah diajarkan kitab kuning. Pada umumnya pembelajaran yang mengajarkan kitab kuning terkemas dalam pembelajaran diniyah sehingga beliau menetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diniyah sebagai upaya untuk menambah serta memperdalam wawasan keagamaan siswa-siswi SD Ma'arif Taman.[125]

Ungkapan kepala sekolah tersebut telah diperkuat oleh Bapak Nur salim selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa SD Ma'arif Taman selain sebagai sekolah berbasis keislaman sejak awal didirikan dengan bukti bahwa pengajaran kitab kuning sudah ada sejak awal beroperasi, juga mengingat bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar, yang mana sekolah dasar sebagai tempat yang sangat vital dalam proses pendidikan karena kekeliruan dan ketidaktepatan pada tingkat dasar akan berakibat fatal pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu pembentukan karakter kepribadian peserta didik harus di mulai sejak pertama mengenal pendidikan.[126]

Diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman Sidoarjo ini berbeda dengan diniyah pada umumnya. Adapun waktu pelaksanaan diniyah pada umumnya dilaksanakan pada sore ataupun malam hari, sedangkan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo ini pelaksanaannya dengan menggabungkan menjadi satu pada jam efektif sekolah, tepatnya pada akhir jam pembelajaran dengan harapan dapat memperdalam wawasan pemahaman keagamaan peserta didik secara sempurna dan dapat membentuk

[125] Hasil wawancara dengan Bapak Chusaini selaku kepala SD Ma'arif Taman pada tanggal 18 juni 2011.

[126] Hasil wawancara dengan Bapak Nur Salim selaku wakil kepala sekolah SD Ma'arif Taman pada tanggal 18 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang agamis. Yang mana kegiatan tersebut dapat menunjang dalam proses pembelajaran keagamaan peserta didik.

b. Tujuan pengembangan diri bidang diniyah di SD Ma'arif Taman Sidoarjo

Tujuan Pengembangan Diri Diniyah di SD Ma'arif Taman, adalah:

1. Membina peserta didik agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, sikap terpuji yang terbangun dalam diri.
2. Membina peserta diidk agar menjadi penerus dan penegak ajaran agama Islam di masa yang akan datang.
3. Memberi bekal kepada peserta didik tentang kemampuan dasar untuk membekali kehidupan sebagai warga muslim yang bertaqwa, beriman, berakhlakul karimah dan beramal sholeh serta sebagai warga yang sanggup berperan aktif dalam segala bidang yang dibutuhkan agama, masyarakat, bangsa dengan penuh tanggung jawab.
4. Membentuk menjadi manusia yang sempurna, benar-benar mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama Islam.
5. Membentuk manusia yang benar-benar mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran dalam berbagai keadaaan.[127]

c. Perencanaan kegiatan pengembangan diri bidang diniyah

[127] Sumber Data: Dokumentasi Diniyah SD Ma'arif Taman Tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk mewujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan.

Arah yang ditempuh oleh kepala sekolah SD Ma'arif Taman dalam meningkatkan kepribadian peserta didik berorientasi pada masa depan dengan memperhatikan keagamaan peserta didik. Dalam mengimplementasikan kegiatan pengembangan diri diniyah agar sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

Kepala sekolah SD Ma'arif Taman dalam proses penyusunan perencanaan, berdasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik. Yang mana kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh peserta didik adalah pengetahuan keagamaan.

Langkah selanjutnya dengan menentukan pelajaran serta kitab yang digunakan sebagai acuan. Pelajaran yang akan diajarkan meliputi ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan at-tartil, menentukan siapa saja yang mengajar, kapan waktu pelaksanaannya. Dalam pemilihan dan pemberian materi disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta tingkat kemampuan siswa pada tiap tingkatan.

Adapun nama-nama kitab acuan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel V

Data nama-nama kitab pilihan yang digunakan SD Ma'arif Taman.[128]

No	Pelajaran	Kitab Rujukan
1.	Ilmu Nahwu	Al-Jurumiyah
2.	Ilmu Shorof	Al-Amtsilatut Tashrifiyyah
3.	Ilmu Tauhid	Aqidatul Awam
4.	Ilmu Fiqih	Mabadi' Fiqh
5.	Qiro'atul Qur'an	At-Tartil

d. Pengorganisasian guru pengembangan diri bidang diniyah

Dalam tahap ini kepala sekolah membagi wewenang tugas dan tanggung jawab mengajar diniyah dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki dengan memperhatikan standart kompetensi dasar dalam jabatan profesi guru, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Dengan adanya pengorganisasian ini diharapkan guru-guru diniyah dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik agar proses pembelajaran diniyah dapat berjalan efektif sehingga peserta didik benar-benar mendapat tambahan wawasan pengetahuan agama yang lebih mendalam dan menjadikan pembelajaran keagamaan lebih berkualitas.

[128] Sumber Data : Dokumentasi Diniyah SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memilih pengajar diniyah ini kepala sekolah memperhatikan pada latar belakang pendidikannya sehingga kemampuannya dapat dipertangggung jawabkan.

Menurut bapak Chusaini selaku kepala sekolah SD Ma'arif Taman mengatakan bahwa:

"Guru-guru yang saya angkat untuk mengajar pada diniyah merupakan orang yang bekompeten sesuai dengan latar belakangnya, dalam hal ini guru-guru yang lulusan pesantren dan telah menempuh pendidikan profesi keguruan dengan tujuan agar dalam menjelaskan materi dapat benar-benar maksimal".[129]

Adapun nama-nama pengajar diniyah adalah sebagai berikut:

Tabel VI

Data nama-nama asatidz diniyah SD Ma'arif Taman.[130]

No	Nama Guru	Pelajaran
1.	Drs. H. Moch. Chusaini, M.Pd	-
3.	Drs. H. Supari Amirin	Nahwu. Shorof kls 1,2,3
4.	Nur Salim, S.Pd	At-Tartil kls 1,2,3
5.	Eny Musyayyadah, S.Pdi	Aqidatul awam kls 2,3
6.	Nur Fuad As-Shofi, S.Ag	Mabadi' kls 1,2
7.	Luluk Churbaniyah, S.Ag	Mabadi' fiqh kls 3
8.	Li'imarotul Ainiyah, Ama.Pd	Aqidatul awam kls 1

[129] Hasil wawancara dengan bapak Chusaini selaku kepala SD ma'arif Taman pada tanggal 20 juni 2011

[130] Sumber Data : Dokumentasi Diniyah SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pelaksanaan pengembangan diri bidang diniyah

Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan dan menghasilkan rencana kerja kemudian pembagian tugas mengajar, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pengembangan diri diniyah di SD Ma'arif Taman hanya diperuntukkan bagi siswa-siswi kelas kelas 4 (empat) sampai kelas 6 (enam). Hal tersebut dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca maupun memahami kitab.[131] Karena dalam proses pembelajarannya menggunakan sarana kitab-kitab sebagai sumber belajarnya, yang mana kitab-kitab tersebut biasanya digunakan di pondok pesantren tingkat dasar.[132]

Waktu pelaksanaan diniyah di SD Ma'arif Taman selama 4 kali dalam seminggu yakni pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Waktu pelaksanannya pada akhir jam pembelajaran yakni setelah jama'ah sholat dhuhur dengan waktu 1 jam pembelajaran yakni pukul 12.15-12.50. Untuk tartil pelaksanaannya setelah pembelajaran kitab jadi seminggu 4 kali pertemuan yakni pukul 12-50-13.25.

---

[131] Hasil wawancara dengan bapak Chusaini selaku kepala SD Ma'arif Taman pada tanggal 20 juni 2011

[132] Sumber Data : Dokumentasi Diniyah SD Ma'arif Taman 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman ini terbagi menjadi 3 kelas. Kelas 4 menjadi kelas 1 diniyah, kelas 5 menjadi kelas 2 diniyah dan kelas 6 menjadi kelas 3 diniyah.[133]

Adapun materi pengajaran pengembangan diri diniyah di SD Ma'arif Taman meliputi ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan at-tartil. Komponen-komponen tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

Tabel VII

Data materi pelajaran dan kitab rujukan diniyah SD Ma'arif Taman.[134]

No	Pelajaran	Materi	Kitab rujukan	Metode
1.	Ilmu nahwu	1. Kalam 1.1 pembagian kalam 1.2 tanda-tanda isim 1.3 tanda-tanda fi'il 1.4 tanda huruf 2. I'rab 2.1 arti I'rab 2.2 pembagian I'rab 2.3 I'rab isim 2.4 I'rab fi'il 3. Tanda-tanda I'rab 3.1 tanda I'rab rafa' 3.2 tanda I'rab nashab 3.3 tanda I'rab jer	Al-Jurumiyah karya Ali Abdullah Muhammad bin Muhammad Ma'ruf bin Ajrum ash-Shonhaji	Wetonan, ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.

[133] Sumber Data : Dokumentasi Diniyah SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011
[134] Sumber Data : Dokumentasi Diniyah SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3.4 tanda I'rab jazem		
2.	Ilmu Sharaf	1. Fi'il tsulatsi mujarrod 2. Fi'il ruba'i mujarrod dan mulhaq 3. mengubah fi'il tsulatsi mujarrod dengan mengikut pada wazan f'ala, faala dan af'ala.	Al-Amtsilatut tashrifiyyah karya Asy-Syaikh Muhammad Ma'shum bin Ali	Wetonan, ceramah, Tanya jawab, dan demonstra si.
3.	Ilmu Fiqih	1. pengertian Islam, rukun Islam, sholat fardlu dan waktunya, fardlu wudlu, najis dan adzan. 2. hukum Islam beserta penjelasannya, thoharoh, istinja', mandi, tayamum, sholat jama'ah dan sholat jum'at. 3. sholat jenazah, zakat, puasa dan haji.	Al-mabadi'ul fiqhiyyah jilid 1 dan 2 karya Abdul Jabbar	Wetonan, Tanya jawab, ceramah dan demonstra si.
4.	Ilmu Tauhid	1. 20 sifat Allah 2. sifat jaiz bagi Allah 3.sifat nabi dan rasul 4. sifat mustahil bagi Allah dan rasul 5. Nama-nama para nabi dan rasul 6.nama-nama Malaikat dan sifatnya 7. kitab-kitab Allah.	Aqidatul 'Awam karya Sayyid Ahmad Marzuki	Wetonan, ceramah, dan Tanya jawab.
5.	At-Tartil	1.huruf huruf hija'iyah 2. surat-surat pendek 3. Tajwid	At-Tartil karya Imam Syafi'I, M.Fahruddin	Ceramah, demonstra si.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Sholih, dan Masykur Idris.	

Metode yang digunakan sama semua yaitu dengan menggabungkan metode wetonan, ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Metode wetonan merupakan metode yang digunakan oleh guru dengan membacakan makna kitab dan siswa memberikan makna. Setelah dibacakan makna kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh kepada murid dengan menulis di papan tulis. Setelah itu murid diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Begitu pula sebaliknya guru akan memberikan pertanyaan serta menyuruh mengerjakan soal di papan tulis untuk mengetahui pemahaman peserta didik.[135]

Dengan adanya penggabungan metode dalam pembelajaran diniyah di SD Ma'arif Taman diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan sebagai motivasi agar siswa tidak malas untuk belajar kitab kuning.[136] Ibu li'imarotul Ainiyah menambahkan siswa agar mudah untuk mempelajari kembali karena pelajaran-pelajaran diniyah ini sebagai bekal dalam menjalankan syari'at Islam.[137] Pendapat tersebut dibenarkan oleh pendapatnya Bapak Supari, yang mengatakan agar pembelajaran diniyah ini tidak membosankan maka cara untuk mengaktifkan siswa, beliau

[135] Hasil observasi saat pembelajaran nahwu pada tanggal 12 juli 2011
[136] Hasil wawancara dengan ibu Luluk. selaku guru fiqih kelas 6 pada tanggal 12 juli 2011
[137] Hasil wawancara dengan ibu Nia selaku guru Ilmu Fiqih kelas 4 pada tanggal 12 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadukan beberapa metode dan menyuruh siswa langsung memperaktekkan materi dengan cara maju satu persatu menjawab pertanyaan di papan tulis.[138]

Dari semua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan metode sebagai wujud dari keberhasilan proses pembelajaran sehingga metode lebih penting dari pada materi.

Alat pengajaran yang dipakai adalah papan tulis untuk menulis penjelasan materi. Dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan diniyah di SD Ma'arif Taman guru tanpa membuat perangkat pembelajaran padahal setiap perangkat pembelajaran disusun untuk mengatur susunan materi pelajaran pada pekan efektif disetiap pekannya. Perangkat pembelajaran yang dimaksud disini diantaranya adalah kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (prota), program semester (promes), silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut ibu Eny Musyayadah, S.Pdi selaku guru Aqidatul awwam menyatakan bahwa:

---

[138] Hasil wawancara dengan Bapak Supari selaku guru nahwu pada tanggal 12 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dengan jam pelajaran serta kegiatan guru dilingkungan sekolah yang bisa dikatakan padat, maka tidak memungkinkan untuk membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan diniyah. Meskipun begitu dalam pelaksanaannya kami berusaha untuk melakukan semaksimal mungkin agar materi yang dibebankan dapat disampaikan kepada siswa semuanya."[139]

Dari penjelasan guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu, sehingga jika diharuskan menyusun perangkat pembelajaran akan membutuhkan waktu, yang mengakibatkan menjadi kesulitan bagi guru dan berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Walaupun tidak berpedoman penuh dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi dalam proses pembelajaran juga melalui tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pre test, pembentukan kompetensi dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensinya dan tentunya yang mengarah pada segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan), serta pos tes.

f. Pengawasan pengembangan diri bidang diniyah

Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat langsung proses pembelajaran diniyah dari luar kelas.[140] Jika terlihat ada pengajar yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya,

[139] Hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku guru Fiqih kelas 5 pada tanggal 12 Juli 2011
[140] Hasil observasi saat pembelajaran at-tartil pada tgl 14 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah langsung memanggil dan menegur dan memberikan reward bagi guru yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Dalam tahap ini bertujuan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan diniyah telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.

g. Bentuk evaluasi pengembangan diri bidang diniyah

Bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SD Ma'arif Taman tiap semester adalah dengan mengadakan ujian baik lisan maupun tulis. Ujian tulis untuk semua mata pelajaran kecuali at-tartil hanya dengan menggunakan ujian lisan. Nilai-nilai ujian dimasukkan dalam rapot tersendiri yang berfungsi sebagai rapot pendamping.

Adapun alat tes pada pembelajaran diniyah ini meliputi tes tertulis dengan cara memberikan beberapa macam variasi soal yang berbeda-beda yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka waktu yang telah ditentukan, tes lisan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada masing-masing peserta didik dengan metode Tanya jawab, dan tes perbuatan (psikomotorik) dengan cara masing-masing peserta didik mempraktekkan satu persatu secara langsung dihadapan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga, teknik penilaiannya dengan melalui tes harian, yang mana pelaksanannnya sewaktu-waktu dalam proses belajar mengajar, berupa pre test, pos test, baca kitab, dan praktek ibadah.[141]

Hal tersebut untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang telah diajarkan serta sampai dimana pengusaan peserta didik terhadap bahan (materi) yang telah diberikan. Adapun bahan ujian ditentukan oleh guru masing-masing pelajaran dengan bahan materi yang sudah ditentukan sebelumnya pada tiap masing-masing kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo

Secara umum proses pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman tidak jauh berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya yang sama-sama di bawah naungan LP-Ma'arif NU yang berdasarkan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Pelajaran-pelajaran keagamaan yang diberikan di SD Ma'arif Taman meliputi Qur'an Hadits, aqidah akhlaq, fiqih, SKI, bahasa arab, dan aswaja.[142]

Pembelajaran keagamaan diharapkan nantinya dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak,

---

[141] Hasil wawncara dengan bapak Chusaini selaku kepala SD Ma'arif Taman pada tgl 24 juni 2011

[142] Sumber Data : Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat. Untuk mencapai itu SD Ma'arif Taman menekankan pada keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan sehingga diharapkan peserta didik memiliki kapabilitas yang memadai dalam segi ilmu sosial dan agama.

Dengan pelaksanaan pembelajaran keagamaan secara teori dan praktek yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Ma'arif Taman merupakan langkah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya. Yang mana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan perubahan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan sehari-hari.

Semua kegiatan proses pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan dengan sistem pembiasaan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan kepribadian siswa. Hal ini mengingat materi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat dasar lebih menitikberatkan kepada ranah kognitif (transfer of Knowledge) saja. Padahal, untuk dapat merubah sikap harus diperlukan unsur yang lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu sekolah berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kepribadian diri siswa yaitu dengan pengarahan, bimbingan dalam melaksanakan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah di lingkungan sekolah. Selain itu di SD Ma'arif Taman juga memiliki kegiatan pembiasaan, antara lain:

a. Berangkat ke sekolah siswa berpamitan kepada orang tua, cium tangan dan mengucapkan salam.
b. Sampai sekolah bertemu dengan guru berjabat tangan (hal serupa juga dilakukan para guru, karyawan dan pimpinan).
c. Sebelum pelajaran mulai, siswa dan guru bersama-sama membaca do'a. Begitu juga pada saat pelajaran terakhir selesai siswa dan guru bersama-sama membaca do'a.
d. Setelah berdo'a sebelum memulai pembelajaran siswa membaca surat yasin bersama-sama dan siswa diberi kesempatan memimpin secara bergantian tiap kelas.
e. Siswa hafal dan dapat melafalkan do'a harian.
f. Siswa terbiasa membaca do'a dan berdzikir sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.
g. Setiap memasuki bulan Ramadhan, siswa melaksanakan kegiatan amaliah Ramadhan di sekolah.
h. Siswa diwajibkan mengumpulkan zakat fitah pada setiap bulan Ramadhan.
i. Sebelum bulan Hari Raya Idul Adha, siswa dibiasakan melaksanakan tabungan Qurban disekolah.
j. Siswa terbiasa menggunakan masjid dan musholla sebagai tempat untuk melaksanakan sholat wajib.[143]

Menurut Bapak Chusaini selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"yang membedakan SD Ma'arif Taman dengan Sekolah Dasar lain yang sama-sama berciri khas Islam pada umumnya adalah dalam pengelolaannya karena di SD Ma'arif Taman ini pelajaran keagamaan ditunjang dengan diniyah. Disamping itu juga misalnya pada topik shalat, siswa tidak hanya mengetahuinya secara teori saja, apa saja rukun shalat,

[143] Hasil observasi dan dokumentasi SD Ma'arif Taman pada tanggal 12 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat sah shalat, gerakan shalat tetapi juga ditekankan pada kegiatan praktik shalat itu sendiri. Supaya siswa dapat mengetahui secara jelas gerakan serta bacaan dalam shalat itu apa saja, maka untuk itu kegiatan praktik shalat dilaksanakan setiap hari pada jama'ah sholat dhuha dan shalat dzuhur di musholla sekolah, dan diharapkan siswa dapat melakukannya dengan baik dan tertib, terbiasa dan dapat mereka lakukan di rumah meskipun tanpa pengawasan orang tua dan guru."[144]

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru di Sekolah. Perangkat pembelajaran disusun guru untuk mengatur susunan materi pelajaran pada pekan efektif di setiap pekannya. Perangkat pembelajaran yang dimaksud disini diantaranya adalah kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (prota), program semester (promes), silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut ibu Eny Musyayadah, S.Pdi selaku guru bidang studi fiqih kelas 5 menyatakan bahwa:

"Guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar dengan tujuan agar pembelajaran dapat sesuai dengan harapan bersama. Namun dengan jam pelajaran serta kegiatan guru dilingkungan sekolah yang bisa dikatakan padat, maka tidak memungkinkan untuk membuat perangkat pembelajaran sebaik mungkin. Kami tetap menyusun perangkat pembelajaran hanya saja tidak secara detail seperti contohnya pada RPP meskipun begitu dalam penyusunannya namun kami tetap berusaha untuk melakukannya semaksimal mungkin dan materi yang dibebankan dapat disampaikan kepada siswa semuanya."[145]

---

[144] Hasil wawancara dengan Bapak Chusaini selaku kepala SD Ma'arif Taman pada tanggal 24 juni 2011.

[145] Hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku guru Fiqih kelas 5 pada tanggal 12 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu, sehingga jika diharuskan menyusun perangkat pembelajaran yang sesempurna mungkin akan membutuhkan waktu, yang mengakibatkan menjadi kesulitan bagi guru dan berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Walaupun tidak berpedoman penuh dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi dalam proses pembelajaran juga melalui tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pre test, pembentukan kompetensi dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensinya tentunya yang mengarah pada segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).[146]

Dalam proses pembelajaran kepala sekolah sebagai seorang leader yang memiliki peranan penting dalam peningkatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah merupakan motivator agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Menjalin hubungan kerjasama yang baik akan berdampak adanya keterbukaan akan masalah-masalah yang dihadapi guru selama masa pembelajaran, serta masukan ide, saran yang membangun demi peningkatan mutu pembelajaran.

---

[146] Hasil observasi pembelajaran fiqih kelas 5 pada tanggal 13 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Chusaini, menyatakan bahwa:

"Sekolah ini merupakan sekolah berciri khas Islam, maka saya sebagai pemimpin harus memberikan contoh yang baik dengan menjalin tali silaturahim serta menjalin ukhuwah Islamiyah diantara guru disini. Ini saya lakukan agar mereka mendapatkan kenyamanan dalam bertukar pendapat tentang masalah pelaksanaan pengajaran"[147]

Di samping itu, kepala sekolah juga menjadi fasilitator dalam pembinaan sistematika penyusunan kurikulum terutama pada kelengkapan perangkat pembelajaran. Melihat persiapan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Ma'arif Taman, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur pengajaran yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merupakan komponen fasilitator utama maka dari itu diperlukan guru yang memiliki kompetensi agar proses dan hasil pembelajaran benar-benar sesuai dengan harapan. Upaya guru dalam memberi pemahaman kepada siswa dalam proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan metode yang sesuai dan media pembelajaran yang relevan. Dengan adanya metode dan media yang relevan diharapkan pembelajaran dapat melekat pada pemahaman siswa secara utuh.

Salah satu upaya Sekolah Dasar Ma'arif Taman dalam meningkatkan mutu guru adalah dengan memberi wadah untuk guru mengembangkan

---

[147] Hasil wawancara dengan Bapak Chusaini selaku kepala sekolah SD Ma'arif Taman pada tanggal 18 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensinya dalam bentuk mengikutkan pelatihan-pelatihan, workshop dan lain-lain.

Selain guru, keberadaaan siswa juga menjadi salah satu pendukung terjadinya proses belajar mengajar. Siswa Sekolah Dasar Ma'arif Taman merupakan subyek yang harus diperhatikan kemampuan, kebutuhan serta perkembangan dalam menerima ilmu pengetahuan. Menurut salah satu siswa SD Ma'arif Taman menyatakan kesenangan dan keberuntungannya mendapat Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Ma'arif Taman karena selain mendapat pengetahuan secara teori, mereka juga dilatih dalam pengamalan ibadah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa SD Ma'arif Taman:

"...Aku seneng mbak sekolah di SD Ma'arif soalnya aku diajari shalat dan ngaji sama guru-guru, temanku yang sekolah di SD Negeri nggak pinter membaca Al-Qur'an dan nggak hafal bacaan shalat. Banyak yang nakal-nakal juga..."[148]

3. Pengelolaan Pengembangan Diri Bidang Diniyah dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di SD Ma'arif Taman Sidoarjo.

Setelah mengadakan penelitian baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dapat ditemukan beberapa hasil pengelolaan

[148] Hasil wawancara dengan Wildan salah satu siswa kelas 5 pada tanggal 14 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan diri diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan.

Dalam kenyataannya pendidikan agama memang lebih rumit dari pada pengetahuan umum, hal tersebut terbukti sesuai dengan pernyataan Abd Aziz dalam bukunya yang berjudul orientasi sistem pendidikan agama di sekolah bahwa pembelajaran agama disamping berorientasi pada intelektual juga mengandung tuntutan sikap, keyakinan, dan melakukan. Sehingga tidak hanya sekedar kompetensi yang diharapkan melainkan kedepannya dapat memahami dan memaknai agama secara optimal.[149]

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, sehingga kepala sekolah SD Ma'arif Taman berinisiatif untuk menambah wawasan pengetahuan kepada siswa-siswinya dengan memasukkan diniyah pada salah satu struktur komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan yakni pengembangan diri bidang kerohanian dengan tujuan agar dapat memahami pengetahuan agama secara kaffah serta dapat menambah wawasan pada peserta didik.

Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar yang kurang menerima pelajaran agama.

---

[149] Abd Azis, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah,* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.s1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan diri yang dimaksud merupakan penerapan salah satu komponen dari struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik untuk memiliki kepribadian yang utuh. Kegiatan Pengembangan diri dapat disalurkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan dapat difasilitasi oleh wali kelas atau guru agama jika sekolah belum memiliki guru BK.

Namun dengan melihat dari sistem pembelajaran diniyah di Sekolah Dasar Ma'arif Taman terdapat persamaan dengan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren yang mana dalam proses pembelajarannya menggunakan sarana belajar kitab-kitab pilihan. Di Sekolah Dasar Ma'arif Taman kitab-kitab yang digunakan adalah kitab-kitab dasar (persiapan) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa Sekolah Dasar. Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab maka Pembelajarn diniyah ini dapat juga dijadikan sebagai sarana pengenalan kepada peserta didik pada pembelajaran pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan kitab-kitab acuan pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren selalu menggunakan kitab-kitab kuning.[150]

---

[150] Hasil wawancara dengan Bapak Chusaini selaku kepala sekolah SD Ma'arif Taman pada tanggal 18 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pengembangan diri diniyah ini agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan tentunya membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Ma'arif Taman dengan selalu melihat kondisi yang ada pada sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan kata lain berdasarkan pada analisis SWOT. Adapun proses pengelolaan tersebut berdasarkan fungsi-fungsi dari pada pengelolaan secara umum. Fungsi-fungsi dari pada pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi.[151]

Sekolah Dasar ma'arif Taman memiliki pengelolaan yang berbeda dengan sekolah dasar yang lain. Perbedaannya terletak pada pengelolaan struktur komponen pengembangan diri, yang mana didalam komponen tersebut terdapat diniyah sebagai bagian terpenting dari proses pembelajaran. Adanya diniyah di SD Ma'arif Taman ini tidak lain kecuali untuk menambah pengetahuan keagamaan peserta didik, memiliki kepribadian yang kaffah dan yang menjadi tujuan utama ialah dapat menunjang pembelajaran keagamaan.

Untuk itu, pengelola kurikulum dalam hal ini kepala sekolah dalam mengelola diniyah benar-benar optimal sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan makna dari pada pengelolaan bahwa seni melaksanakan pekerjaan dengan menggerakkan orang lain untuk mencapai

---

[151] Wawancara dengan Bapak Chusaini selaku kepala sekolah SD Ma'arif Taman pada tanggal 18 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa dalam proses implementasi melibatkan banyak orang.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Chusaini selaku kepala sekolah SD Ma'arif Taman bahwa suatu kegiatan akan dapat terkelola dengan baik jika terencana, terstruktur dan didalamnya melibatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan ahlinya dalam hal ini guru-guru yang lulusan pesantren karena dalam konsep pembelajaran diniyah menggunakan kitab sebagai sumber belajarnya. Begitu pula sebaliknya jika tidak terstruktur kesemerawutan akan dihasilkan.

Dengan adanya diniyah di SD Ma'arif Taman ini memang benar-benar dapat meningkatkan pemahaman tentang keagamaan pada peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat melalui nilai rapot maupun dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan di kelas.

keutuhan kepribadian pada peserta didik lebih-lebih dalam hal akhlaq maupun sholatnya di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya menjadikan salah satu wujud keberhasilan pengembangan diri bidang diniyah ini. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu luluk bahwa siswa-siswi SD Ma'arif Taman akhlaqnya jauh berbeda dengan siswa sekolah lain.

Menurut salah satu siswa SD Ma'arif Taman menyatakan kesenangan dan keberuntungannya sekolah di SD Ma'arif Taman karena mengenyam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan disini selain mendapat pengetahuan keagamaan secara teori pada pelajaran agama, mereka juga mendapatkan wawasan yang lebih banyak sebagai bekal beribadah, dan dilatih dalam pengamalan ibadah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa SD Ma'arif Taman:

"...Aku seneng mbak sekolah di SD Ma'arif soalnya aku dapat tambahan pelajaran agama yang banyak dari diniyah, diajari praktek shalat dan ngaji sama guru-guru, temanku yang sekolah di SD Negeri nggak sepinter aku. Banyak yang nakal-nakal juga, apalagi pelajaran shorof ada lagunya..."[152]

B. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian ini didasarkan atas data-data yang diperoleh dari serentetan proses penelitian dengan metode induktif.

Berdasarkan judul "pengelolaan pengembangan diri diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan studi kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Taman", maka ditemukan data-data tentang pengelolaan pengembangan

[152] Hasil wawancara dengan farah salah satu kelas 5 pada tanggal 14 juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri diniyah dan pelaksanaan pembelajaran keagamaan. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penulis mencoba untuk menganalisa data sesuai dengan temuan dilapangan dengan teori yang ada dari penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman. Data-data yang penulis temukan adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pengembangan Diri Diniyah di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo.

   Pada prinsipnya, setiap kegiatan membutuhkan pengelolaan yang mengarah pada efektif dan efisien dengan harapan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

   Dalam pengelolaan pengembangan diri diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman mengacu pada fungsi manajemen pada umumnya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka diniyah dapat berjalan dengan baik.

   Hal tersebut sejalan dengan pendapat Husaini Usman, M.Pd., yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah agar tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian setiap kegiatan pendidikan di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengacu pada manajemen sekolah, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.[153]

Dalam proses perencanaan, pengelola mengawali dengan langkah analisis kebutuhan agama siswa SD Ma'arif Taman, kemudian menetukan pelajaran yang akan diberikan, memilih guru-guru yang mengajar, menentukan waktu pelaksanaannya.

Tenaga pendidik pada pengembangan diri diniyah benar-benar memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan karena mereka semua alumni pondok pesantren dan menempuh pendidikan keguruan. Dengan demikian tidak diragukan lagi kompetensi yang dimilikinya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Kunandar dalam bukunya Guru Profesional yang menyebutkan bahwa dengan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru yang professional. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh guru professional meliputi paedagogik (pemahaman terhadap peserta didik), kepribadian, sosial, dan profesional.[154]

Pelaksanaan pengembangan diri diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman dilakukan selama 4 hari dalam seminggu dengan berbagai macam pelajaran setiap harinya.

---

[153] Prof. Dr. husaini Usman, M.pd, M.T., OP.Cit., h.11
[154] Kunandar, *Guru Profesional,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001), h.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dianalisa dengan teori pelaksanaan pengembangan diri sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan suatu panduan praktis menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dikelas selama 2 jam pembelajaran, tetapi dapat juga dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan yang dilakukan equivalen 2 jam pembelajaran perminggu.[155] Dan pendapatnya Rusman dalam buku manajemen kurikulum yang menyatakan bahwa sebetulnya dengan adanya pengembangan diri dalam KTSP aktifitas pembelajaran tidaklah berkurang dan justru peserta didik lebih disibukkan lagi dengan berbagai macam kegiatan pengembangan diri.[156]

SD Ma'arif Taman mengambil langkah tersebut, dengan harapan adanya diniyah dalam struktur komponen pengembangan diri bidang kerohanian dapat menambah serta memperdalam wawasan keagamaan peserta didik di sekolah dasar Ma'arif Taman dan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh

[155] Mulyasa, Op.Cit., h.284
[156] Rusman, Op.Cit., h.416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik terhadap peserta didik untuk mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan kepribadian yang utuh serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebuah pendidikan dikatakan berhasil apabila pendidikan tersebut bisa berpengaruh kepada peserta didik dan mampu mengubah pola pikir peserta didik, yang asalnya tidak mengetahui kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga pendidikan agama Islam dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan tersebut mampu memberi pengaruh yang positif, sikap, nilai dan tingkah laku menjadi peserta didik hingga menjadi dewasa yang beriman dan berkhlaqul karimah.

Dalam proses pembelajaran di SD Ma'arif Taman tugas guru disamping menjadikan anak faham terhadap materi, juga dapat menpraktekkan dan guru juga berupaya untuk internalisasi nilai-nilai agama ke dalam sikap dan kepribadian siswa sehingga tidak hanya menitikberatkan pada ranah pengetahuan saja namun juga pada sikap dan ketrampilan siswa. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai agama dengan memberikan contoh yang baik, adab bertutur kata, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain proses internalisasi, dalam proses pembelajaran guru menunjukkan langsung objek yang dipelajari, seperti saat pelajaran fiqih materi haji. Guru dalam menjelaskan membawa contoh ka'bah sebagai alat praktek.

Uraian tersebut dapat dianalisa dengan pendapat Dr. Wina Sanjana yang menyatakan pengalaman belajar secara langsung dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat, sebab dengan pengalaman langsung kemungkinan kesalahan persepsi dapat dihindari. Pendapat tersebut mengutip pendapat Adgar Dale yang memberikan gambaran pengalaman belajar melalui kerucut pengalaman yakni semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkrit pengetahuan yang diperoleh. Namun begitu pula sebaliknya jika semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh mana semakin abstrak pengetahuan yang diperoleh peserta didik.[157]

Dalam tahapan pembelajaran di Sekolah Dasar Ma'arif Taman sangat memperhatikan proses opening dan closing dalam proses. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensi yang dimilikinya secara optimal. Semua penerapan tersebut diarahkan untuk dapat mewujudkan tujuan dari pada pendidikan Islam yang sebenarnya sehingga pada gilirannnya dapat mmpraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[157] Dr. Wina Sanjaya M.Pd., Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Group,2008), h.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelolaan Pengembangan Diri Bidang Diniyah Dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Keagamaan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo.

Seiring dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah yakni dengan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Sehingga jelaslah bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlaqul karimah) berdasar pada ajaran Islam.

Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan tidak cukup hanya memahami secara kurikuler di kelas saja. Melainkan juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk perwujudan dari pengembangan diri.

Untuk mencapai tujuan dari pada kegiatan pengembangan diri tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Dengan pengelolaan yang baik tentunya menghasilkan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pengembangan diri keagamaan yang ada di SD Ma'arif Taman yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan adalah diniyah.

Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama.

Jadi di sini program pembelajaran diniyah di SD Ma'arif Taman dengan sistem klasikal seperti halnya pembelajaran di pesantren. Oleh sebab itu maka pembelajaran diniyah di sini, di samping sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan juga merupakan pengenalan kitab kuning dasar sebagai media pembelajarannya. Adapun pelajaran yang diajarkan pada diniyah meliputi ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu tauhid, ilmu fiqih serta at-tartil.

Dalam proses pengelolaan diniyah tidak terlepas dari pada fungsi-fungsi dari pada pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam proses perencanaan tidak terlepas dari pada analisis kebutuhan siswa-siswinya. Dengan pengelolaan kegiatan pengembngan diri diniyah yang efektif dan efisien pastinya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hani Handoko yang menyatakan bahwa semua organisasi membutuhkan pengelolaan, karena tanpa pengelolaan semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Adanya pengelolaan bertujuan untuk mencapai tujuan dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas suatu pekerjaan.[158]

Jika di analisis dengan pendapatnya Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya pendidikan agama Islam berbasis kompetensi yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam diarahkan pada aspek materi serta tujuan berdasarkan karakteristik yang dalam organisasinya yang meliputi kemampuan membaca al-Qur'an yang hendak dicapai siswa sekolah dasar, kemampuan praktek ibadah.[159]

Dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan di SD Ma'arif Taman, penyusunan perangkat pembelajaran secara mendetail dapat dikatakan sudah baik karena dengan adanya perangkat pembelajaran yang baik akan berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran yang akhirnya pembelajaran dapat lebih terarah. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran diniyah, guru tidak menyusun perangkat pembelajaran. Sebagaimana sistem pendidikan di pesantren dimana seorang kyai atau ustadz yang mengajar tidak menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu.

---

[158] T. Hani Handoko, Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h.6

[159] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pengajaran diniyah dilaksanakan dengan cara yang sederhana yaitu guru membaca isi dalam kitab dan peserta didik mendengarkan sambil membuat catatan. Sistem penilaian dilambangkan dalam bentuk angka-angka dalam rapor yang telah disediakan sebagai rapot pendamping.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan diri diniyah yang ada di SD Ma'arif Taman Sidoarjo merupakan perwujudan dari suatu langkah yang ditempuh pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utuh dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang tersaji pada bab sebelumnya, penulis dapat memberikan kesimpulan pada akhir skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengelolaan pengembangan diri bidang diniyah di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan :
   a. Perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga program yang akan dilakukan sudah jelas arahnya.
   b. Tenaga pendidik yang professional sesuai dengan bidangnya.
   c. Penyiapan materi yang terstruktur dan tersistem dengan baik.
   d. Pengawasan pelaksanaan kegiatan yang efektif.
   e. Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan.
2. Pelaksanaan pembelajaran keagamaan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan prilaku peserta didik menjadi lebih aktif melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat. Yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan guru selalu menggunakan metode Amtsilati agar siswa dapat memberikan pengalaman riil dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelolaan pengembangan diri bidang diniyah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan di Sekolah Dasar Ma'arif Taman Sidoarjo dapat dikatakan sangat memiliki dampak yang signifikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran keagamaan baik dari segi wawasan maupun kepribadian peserta didik karena dengan adanya pengelolaan pengembangan diri diniyah yang terstruktur, menghasilkan peserta didik benar-benar memiliki tambahan pemahaman pengetahuan agama yang lebih mendalam sehingga peserta didik memperoleh pemahaman materi keagamaan secara utuh dan menjadikan pembelajaran keagamaan lebih berkualitas.

B. SARAN

Selanjutnya, pada akhir penulisan skripsi ini penulis memberikan saran-saran yang membangun untuk beberapa pihak yang terkait, di antaranya:

1. Pengelola pengembangan diri bidang diniyah

   Mengingat pengelolaan merupakan hal yang sangat fundamental dalam dunia persekolahan, maka bagi para pengelola seharusnya lebih meningkatkan dalam pengelolaan agar dapat berjalan lebihbaik proses pembelajarandisekolahpadaumumnya dan pada pelaksanaan pengembangan diri bidang kerohanian diniyah khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tenaga Pendidik

Para guru pengajar pengembangan diri bidang Diniyah senantiasa meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat mengajar, membimbing, dan mendidik, serta mengarahkan anak didiknya menuju perkembangan yang selanjutnya. Juga memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih kepada siswa, supaya mereka dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri Diniyah tidak hanya karena kewajiban untuk mengikuti atau karena takut menerima hukuman/sanksi, tetapi karena mereka benar-benar ingin belajar untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama Islam.

Selain itu walaupun diniyah sebagai kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler alangkah baiknya juga disertai kelengkapan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif lagi dalam memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan, dengan kata lain agar tidak setengah-setengah dalam memperoleh pemahaman secara konkrit. Pengembangan diri bidang diniyah ini sangat bermanfaat karena sebagai bekal dalam menjalankan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Arikunto, Suharsimi , *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Daradjat, Zakiah, ,dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta:Bumi Aksara,1996

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 2006

Departemen agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dhofir, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren,* Jakarta: LP3ES, 1982

Fattah,Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan,*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Hamalik, Oemar *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Handoko,T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 2011

Hasil wawancara dengan Bapak Chusaini kepala SD Ma'arif Taman

Hasil wawancara dengan Bapak Nur Salim selaku wakil kepala sekolah SD Ma'arif Taman

Hasil wawancara dengan ibu Luluk Khurbaniyah guru fiqih kelas 6 SD Ma'arif Taman

Hasil wawancara dengan ibu Li'imarotul Ainiyah selaku guru Ilmu Fiqih kelas 4

Hasil observasi saat pembelajaran nahwu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan Bapak Supari selaku guru nahwu

Hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku guru Fiqih kelas 5

Hasil wawancara dengan Wildan salah satu siswa kelas 5

Hasil wawancara dengan farah salah satu kelas 5

Hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran fiqih

Hasil observasi di lingkungan SD Ma'arif Taman

http://file.upi.edu/

http://id.shvoong.com

Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : Puataka Jaya, 1996

Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* Yogyakarta : Multi Pressindo, 2009

Kunandar, *Guru Profesional,* Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2001

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan* Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1989

Matry, Nurdin, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah,* Yogyakarta : Aksara Madani, 2008

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung : Rosdakarya : 2001

Munjin Nasih, Ahmad dan lilik Nur Kholodah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI,* Bandung : Refika Aditama, 2009

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

Nata,Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 2003

Rusman, *Manajemen kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,* Malang : UIN-Maliki Press, 2010

Sanjaya,Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta : Kencana, 2009

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana, 2008

Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran,* Jakarta : PT. Nurdin Prestasi Pustakaraya, 2010

Sujana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah,* Bandung; Sinar Baru, 2001

Suryosubroto, B. *Proses belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 2003

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , Bandung : Citra Umbara, 2003

Usman, Husaini, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010

Zuhairi, *Metodik Khususi Pendidikan Agama*, Surabaya : Usana Offset Printing, 1991

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : Aksara,1991), h.11

Sumber Data: Dokumentasi SD Ma'arif Taman tahun 2010/2011

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006

Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Thoha,Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset,2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penulis Bahan Ajar LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan Kuota 2011,* Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011

Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* Jakarta: ciputat pers, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id